

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARI KREASI
DI RA AL-ILHAM MEGANG SAKTI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

NUR HAYATI

NIM 20511022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

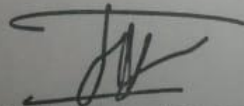
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nur Hayati**, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARI KREASI DI RA AL-ILHAM MEGANG SAKTI**. Sudah dapat diajukan dalam munaqosyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

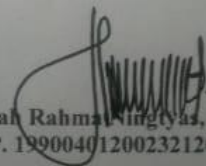
Curup, 21 Desember 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



HM. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 1990040120023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hayati

NIM : 20511022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 tahun Melalui Tari Kreasi di RA Al-Ilham Megang Sakti

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Desember 2024


METERAL TEMPEL
4DALX298527174
Nur Hayati

NIM. 20511022

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 45 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025

Nama : Nur Hayati
NIM : 20511022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi Di RA Al-Ilham Megang Sakti

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Desember 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Lab. Micro Teaching

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

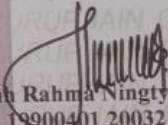
Ketua,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

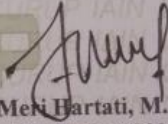
Penguji I,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720704 200003 1 004


Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19900401 200321 2 046

Penguji II,


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 202321 2 065

Mengetahui,
Dekan


Dr. Suarto, S.Ag M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi Di RA Al-Ilham Megang Sakti”**. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terslesaikan dengan baik. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H. M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. H. M Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.

10. Orangtua saya Bapak Riyanto dan Ibu Casinah yang selalu mendukung baik secara materi maupun moril dan selalu mendo'akan saya hingga peneliti lebih semangat dalam pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
11. Perpustakaan yang telah memberikan layanan peminjaman buku sebagai referensi sehingga penyusunan skripsi terselesaikan.
12. Serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya motivasi, saran serta kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Desember 2024
Penulis

Nur Hayati
NIM: 20511022

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”**

(QS Ar-Rad: 11)

“Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT, berkat taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta yang tulus. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, Bapak Riyano dan Ibu Casinah tercinta dan tersayang yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan selalu memberikan support yang terbaik dalam segala hal suka maupun duka. Ungkapan terimakasih dari hati yang paling dalam tentunya tidak akan mampu dan mungkin saya bisa membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih yang tak terhingga sudah menjadi Bapak dan Ibu yang terhebat bagi saya, semoga ini adalah langkah awal yang saya lalui untuk dapat membahagiakanmu Bapak Ibu tersayang.
2. Teruntuk adik-adikku tercinta, Elisyha Uswatun Hasanah dan M. Ilham Akbar, terimakasih karena telah menyemangati, memberi dukungan dan motivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua.
3. Terimakasih untuk kakek dan nenek yang selalu mendukung keputusan cucunya ini dan selalu mendo'akan penulis sampai saat ini.
4. Terimakasih untuk seluruh keluarga saya, baik keluarga dari pihak bapak maupun ibu yang selalu sama-sama memberikan dukungan dan do'anya kepada saya.
5. Terimakasih kepada seluruh Guru di RA Al-Ilham Megang Sakti yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada keluarga kedua dirantau yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Yusefri dan Ummi Sri Wihidayati serta seluruh Ustadz dan Ustadzah sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih untuk teman seperjuangan yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jongseong, Sim Jaeyun, Park Sunghoon, Kim Sunoo, Nishimura Riki sebagai member grup Enhypen yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
9. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARI KREASI DI RA AL-ILHAM MEGANG SAKTI

Oleh :

Nur Hayati

Penelitian ini dilaksanakan karena terdapat beberapa anak yang mengalami masalah atau belum berkembang dalam kemampuan motorik kasarnya. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti masih rendah, hal itu dikarenakan kurangnya stimulus dan pembiasaan yang diberikan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti sebelum dilaksanakan tindakan tindakan tari kreasi, untuk mengetahui apakah tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak, untuk mengetahui perubahan pada kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti tari kreasi di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah salah satu guru di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti dan 15 anak yang terdiri 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang ada di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kemampuan motorik kasar anak di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti sebelum dikenalkan tari kreasi dapat dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil kegiatan pra siklus yang dimana kemampuan motorik kasar anak rata-rata 13,3%. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulus dan media yang diberikan oleh guru kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. *Kedua*, setelah dikenalkannya anak kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti pada tari kreasi menunjukkan hasil bahwasanya kemampuan motorik yang semula masih rendah sekarang mengalami perubahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti. *Ketiga*, kemampuan motorik kasar anak di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti setelah mengikuti kegiatan tari kreasi sudah mengalami perubahan yang signifikan, yang mana dapat dilihat dari rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1 yaitu 29,3% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 79,1%.

Kata Kunci : Tari Kreasi, Motorik Kasar, Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Tari kreasi	8
1. Pengertian Tari kreasi	8
2. Karakteristik Tari Kreasi Anak Usia Dini	13
3. Jenis Tari Kreasi.....	15
4. Unsur Dasar Tari Kreasi	18
5. Fungsi Tari Kreasi bagi Anak Usia Dini	22
B. Motorik Kasar Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	31
3. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	36
4. Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	40
C. Penelitian Yang Relevan.....	41
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51

G. Teknik Analisis Data	53
H. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya RA Al-Ilham Megang Sakti	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Ilham Megang Sakti	56
3. Tenaga Pengajar RA Al-Ilham.....	56
4. Peserta Didik RA Al-Ilham.....	57
5. Sarana dan Prasarana	58
B. Hasil Penelitian	58
1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Dilaksanakan Tari Kreasi (Pra Siklus)	58
2. Deskripsi Siklus 1	62
3. Deskripsi Siklus 2.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
Lampiran	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Murid di Kelompok Usia 5-6 tahun RA Al-Ilham.....	45
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen	50
Tabel 3. 3 Kriteria Persentase.....	54
Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar Ra Al- Ilham.....	56
Tabel 4. 2 Peserta Didik RA Al-ilham.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Pada Pra Siklus	59
Tabel 4. 4 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus	60
Tabel 4. 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-1.....	64
Tabel 4. 7 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-1 .	65
Tabel 4. 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-2.....	69
Tabel 5. 1 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-2.	70
Tabel 5. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
Tabel 5. 3 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-3.....	74
Tabel 5. 4 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 1 Pertemuan ke-3 ..	75
Tabel 5. 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
Tabel 5. 6 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-1.....	79
Tabel 5. 7 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-1 ..	80
Tabel 5. 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
Tabel 5. 9 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-2.....	84
Tabel 6. 1 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-2...85	
Tabel 6. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
Tabel 6. 3 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-3.....	88
Tabel 6. 4 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-3 ..	89
Tabel 6. 5 Hasil Rata-Rata Penelitian Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.....	94

DAFTAR GAMBAR

1.1 Bagan Kerangka Berpikir	52
2.1 Siklus Yang Digunakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di RA Al-Ilham Megang Sakti.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya mengembangkan potensi anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Indrijati, pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan secara terencana agar anak terbantu dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menghadapi lingkungan selanjutnya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat. Usia awal kelahiran sampai masuk ke pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis bagi kehidupan si anak. Dan anak-anak pada usia ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan setiap aspek perkembangan mereka, termasuk perkembangan fisik motorik mereka.²

Pendidikan merupakan suatu bentuk kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan ini akan digunakan sebagai bekal dalam diri anak agar bisa berkembang dengan maksimal. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹Indrijati. H. *“Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini”*. Jakarta: Prenadamedia Group.

²Eva Dwi Lestari dkk., *“Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”*, Al-Fitrah : Jurnal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 3 No. 2 Januari 2020, hal. 211

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An-Nahl: 78).

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan golden age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.³

Anak pada usia dini memiliki kemampuan luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak, untuk memulai pendidikan sejak dini harus dimulai dengan kegiatan yang membuat anak senang sehingga dapat merangsang seluruh aspek perkembangannya, merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Pendidik juga mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak selama memberikan perkembangan yang sesuai dengan anak. Peran pendidik juga sangat penting bagi perkembangan anak dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, jika seorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah kaki kanan dengan kaki kiri. Menurut Rini Hildayani, perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturatin) dan latihan/ pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.⁴

³ Nuryanti. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*. Harmonia: *Journal Of Arts Research And Education*. Hal. 4

⁴ Dr. Khadijah dan Amelia Nurul, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana Predana Media Group), 2020.

Fisik motorik dibagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Dalam pembahasan ini, kita akan fokus terhadap motorik kasar. Deni mengungkapkan bahwa gerakan tubuh yang meliputi otot-otot besar yang dipengaruhi oleh setiap kematangan diri anak disebut dengan motorik kasar.⁵

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.⁶

Motorik kasar perlu dikembangkan karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.⁷ Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang,

⁵ Hakim, A. Soegiyanto & Soekardi. "Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagraphita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Of Physical Education And Sports*. 2013. Hal. 2(1)

⁶Djuanda Isep, Nur Dwi Agustiani. *Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol. 6 No. 1 Mei 2022. hal 34

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hal.7

dan memutar), gerak tangan (mengayun, mengangkat, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Idealnya pada anak usia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang tahu dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun adalah melalui pemberian pelatihan menyeimbangkan tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.⁸

Menurut Mulyani menyatakan bahwa gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak, pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak". Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak, Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, dan patah-patah.⁹

Gerakan adalah sifat kehidupan dan gerakan dapat berubah dari apa yang kita amati sejak lahir hingga dewasa. Dari gerakan bebas yang tidak berarti menjadi gerakan yang bertujuan dan bermakna, dari gerakan bebas yang kasar menjadi gerakan yang lembut, dan dari gerakan tidak teratur

⁸ Eva Dwi Lestari dkk., "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Al-Fitrah : Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3 No. 2 Januari 2020, hal 8-9

⁹ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

menjadi gerakan yang teratur.¹⁰ Anak-anak lebih mudah dibentuk atau dilatih gerakan-gerakan sempurna itu sejak dini karena pada usia ini tubuh anak sedang mengalami pertumbuhan fisik yang baik dan perkembangan otak yang sedang berkembang pesat.

Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapan yang digunakan adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat di nikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun. Tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam mengikuti gerakan dalam tarian ini. Lagu yang gampang dihafalkan oleh anak juga bisa membantu anak lebih baik dalam bergerak. Salah satu tari yang mampu menstimulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah tari kreasi. Pada tari kreasi terdapat gerakan-gerakan yang mewakili gerak motorik kasar anak usia dini (5-6 tahun), seperti gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat, berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, menyiku sehingga aspek-aspek motorik kasar pada anak dapat dikembangkan. Tari kreasi juga memenuhi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Ilham Megang Sakti terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan motorik kasar anak. Salah satu contoh kurangnya kemampuan motorik kasar seperti anak kurang mampu dalam hal berjinjit, berjongkok serta dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti gerakan tangan dan gerakan kaki secara bersamaan pada

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Edukasi, 2009), Hal. 115

¹¹ Afri Sonya Delia, Indra Yeni, 2020. "Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal* Vol.4, No.2, Agustus 2020. Hal. 1074

¹² Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). *Peningkatan Keterampilam Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 128-137.

satu arah, beberapa anak masih dalam kesulitan untuk melakukan gerakan maju dan mundur, dan anak terlihat pasif atau kurang lincah dalam bergerak seperti saat melompat dengan satu kaki.¹³ Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan kegiatan tari kreasi agar meningkatkan motorik kasar anak. Maka dari itu diharapkan melalui kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Adapun salah satu faktor yang memotivasi peneliti untuk mengambil topik seni tari khususnya tari kreasi, karena jenis tari tersebutlah yang banyak dipertunjukkan dalam tingkat PAUD. Kegiatan tari yang biasa diadakan di beberapa lembaga PAUD menggunakan metode gerak lagu bebas, padahal banyak jenis tari yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan motorik anak serta kreativitas lainnya dan juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter / kepribadian yang unik pada individu. Jadi, peneliti memilih jenis tari kreasi untuk dijadikan stimulasi terhadap anak supaya tidak hanya merangsang motorik juga dapat membantu meningkatkan kreativitas secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 tahun Melalui Tari Kreasi Di RA Al-Ilham Megang Sakti”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan, agar dapat diketahui dan ditemukan pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan perkembangan motorik kasar seperti gerakan berjinjit, berlari dan naik turun tangga melalui tari kreasi di kelompok usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 15 orang anak di RA Al-Ilham Megang Sakti.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Titin Zubaidah selaku Guru dan Wali Kelas Kelompok Usia 5-6 tahun (B1) di RA Al-Ilham Megang Sakti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada kelompok usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham sebelum dilakukan tindakan kegiatan tari kreasi?
2. Bagaimana perubahan pada kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti tari kreasi di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham sebelum dilakukan tindakan tari kreasi
2. Untuk mengetahui perubahan pada kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti tari kreasi di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Ilham Megang Sakti.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kemampuan kreativitas.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:
 - a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari kreasi
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan media tari kreasi untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak usia dini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tari kreasi

1. Pengertian Tari kreasi

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Perancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ saraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang berifat konstruktif.¹⁴

Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, harmonis, dan selaras. Seni tari juga mengandung unsur yang dapat mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan yang dipadu dengan gerak ekspresif. Keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.¹⁵

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.¹⁶

¹⁴ *Ibid.* Hal. 95

¹⁵ NUSIR, Lidia. *Kemampuan Motorik Sebagai Pondasi Utama Dalam Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Mau'izhah*, 2019, 9.1: 57-74.

¹⁶ Yetti, Elindra. *Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu*. Proceeding. Seminar Nasional "Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter. "Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu" ISBN: 979-26-1879-1, Hal. 18-28, Yogyakarta, 11-12 November 2012. Hal. 4

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ saraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya).¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik yang mengiringi, diatur oleh irama yang harmonis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari tersebut. Tari juga bisa dikatakan ungkapan ekspresi rasa dan karsa manusia yang diwujudkan dalam semua gerak anggota tubuh yang dinamis dan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

Menurut Suwandi, tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan bentuk yang sudah ada.¹⁸ Menurut Anggraini, Tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. Masganti berpendapat *animal dance* merupakan tari kreasi baru yang sesuai dengan ajaran tari untuk anak usia dini, tari yang serasi dengan karakteristik tari anak usia dini.¹⁹

¹⁷ SUTINI, Ai. *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, 3.2.

¹⁸Widati S, *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Dinamika Pendidikan. Vol.6 No.1. 2016. Hal 16

¹⁹Masganti, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance*. <http://jurnaltarbiah.uinsu.ac.id>(di akses pada tanggal 15 januari 2019 pukul 21:32) Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Wulandari menyatakan bahwa tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi merupakan gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan suatu gerakan. Pada pembelajaran PAUD, jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak.²⁰ Menurut Isep Djuanda, tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang mengalami pengembangan dimana pola garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini.²¹

Bahan utama dalam tari yaitu gerak. Gerak merupakan media untuk mendeskripsikan suatu ide yang sedang dipikirkan dan dirasakan. Dimana hal ini merupakan suatu hal yang tidak mudah. Ada dua aspek penting dalam tari, yaitu aspek gerak dan aspek irama. Gerak tari yang diolah dengan baik dapat menjadi sesuatu yang menarik. Dimana hasil gerak tari bukan semata hanya meniru. Proses mengubah gerak nyata menjadi gerak tari dikenal dengan istilah proses penghalusan (menstilir / stilisasi), dan proses perombakan (distori).²²

Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup, dengan bergerak maka kita dapat merasakan adanya kehidupan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang paling sempurna memiliki kemungkinan gerak yang lebih luas dibandingkan dengan makhluk yang lain. Mulai dari awal keberadaannya manusia terlahir untuk dapat menggerakkan anggota badannya, contohnya bayi yang baru lahir sebagai tanda ia hidup, maka dia akan menggerakkan anggota tubuhnya. Begitu pentingnya arti gerak bagi manusia sehingga dengan gerak seseorang mampu untuk melakukan komunikasi, seperti halnya orang tunawicara, maka ia akan berkomunikasi

²⁰Wulandari R.T, *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*, 2015

²¹ Ni Putu Alma Kalya Almira and & Ni Luh Putu Wiagustini, 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Al-Marhalah*, 27.2 (2021), 635–37.

²²Triana Indrawati, Nabila Aulia Rahmah, "Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam", *Al-Athfall Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2020)

dengan menggunakan gerakan yang bermakna sebagai ganti bahasanya. Selain sebagai alat komunikasi, maka dengan gerak kondisi fisik akan terjaga, memperlancar peredaran darah dan memperkuat kerja jantung.²³

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak yang terkait enggan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya untuk anak usia dini. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih gembira dalam menari. Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik. Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.²⁴

Salah satu bentuk tarian untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah tari kreasi. Tarian tersebut adalah tarian baru. Menurut Dedi Nurhadiat, tari kreasi ialah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri dan pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang tersedia dalam kaset atau tabuhan langsung.²⁵ Tarian hewan (*animal dance*)

²³ Wulandari Retno Tri, "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini", Dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Malang.

²⁴ Ulul Afni, Nur Khasanah, "Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Asghar*, No. 2 (2021). <https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Asghar/Article/View/130/955>

²⁵ Dedi Nurhadiat. *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Grasindo Gramedia Widiasarana. (2003).

adalah tari kreasi baru yang sesuai dengan aturan dan ciri khas tari untuk usia prasekolah. Tarian sederhana yang diiringi musik yang jenaka akan memungkinkan anak-anak untuk lebih meniru gerakan tarian tersebut. Musik yang cepat diingat oleh anak-anak juga dapat membantu mereka menjadi lebih baik. Selaras dengan namanya, tarian hewan diperkenalkan. sehingga memberikan manfaat sesuai dengan usianya dan saat belajar anak merasa bahagia.²⁶

Menari tari kreasi tradisional dari daerah merupakan salah satu bentuk dalam memperkenalkan anak pada kesenian sejak dini. Tari *Yamko Rambe Yamko* merupakan tari yang penuh semangat, hal ini sesuai dengan karakter anak usia dini yang semangat. Melalui menari, anak diharapkan dapat terangsang kemampuan motorik kasarnya.

Berikut beberapa simulasi dalam melakukan tari hewan ayam yaitu:

- a. Guru merapikan barisan anak, lalu menjelaskan tentang apa itu tari *Yamko Rambe Yamko* pada anak.
- b. Guru menyiapkan musik untuk tari *Yamko Rambe Yamko* kemudian memutarnya.
- c. Guru memberikan contoh gerakan-gerakan tari *Yamko Rambe Yamko*.

Gerakan-gerakan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, yang dilakukan yaitu jalan ditempat
- 2) Langkah kedua, yaitu tangan kiri dan kanan diayunkan melambung kesamping disertai gerakan kaki melompat ke arah yang sama,
- 3) Langkah ketiga, yaitu tangan kanan dan kiri diangkat keatas dan kebawah diikuti kaki diangkat secara bergantian,
- 4) Langkah keempat, tangan diletakkan dipinggang diikuti gerakan kaki diayunkan ke kanan dan kiri

²⁶Tahira Anisa Dkk, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi*, Jurnal Jendela Bunda, Vol. 9 No. 2. 2022. Hal. 26

- 5) Langkah kelima, kedua tangan kiri dan kanan diletakkan di pinggul, dan pada saat yang sama, lebarkan kaki ke kanan dan ke kiri secara bergantian²⁷

2. Karakteristik Tari Kreasi Anak Usia Dini

Pendidikan seni tari bagi anak usia dini pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tubuh sebagai pengganti alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak. Gerakan dalam tari anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Berikut karakteristik gerakan tari kreasi anak usia dini adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Tema atau judul lagu harus dekat dengan kehidupan anak-anak.

Abdurrahman dan Rusliana berpendapat bahwa untuk permulaan dalam belajar seni tari untuk anak usia dini adalah dengan memberikan materi gerak dari yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Bahkan, dengan materi gerak berasal dari keseharian yang mereka jumpai maka daya kreativitas anak akan berkembang.

- b. Bentuk gerak yang sederhana.

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah gerak yang tidak sulit atau gerak yang sederhana. Namun demikian, ciri khas dari anak-anak adalah tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah, dan cepat yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan keduanya

²⁷ D I Paud An-nazwa and others, 'Improving the Children's Dance Ability through the "Yamko Rambe Yamko" Creation Dance Activities in an-Nazwa Paud', 5.2 (2016), 39–47.

²⁸ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016, Hal. 68-69

(gerak yang sederhana dan gerak yang lincah dan aktif) dalam menciptakan gerak tari.

c. Diiringi dengan musik yang gembira

Dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari. Tentunya, musik iringan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah musik yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.

Karakteristik gerakan dasar anak usia dini selain ditinjau dari karakteristik gerak anak usia dini, tapi juga dapat dilihat dari karakteristik bentuk koreografinya. Karakteristik pendidikan seni tari untuk anak usia dini adalah tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia dini dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran tari di anak usia dini. Ciri-ciri bentuk seni tari anak usia dini adalah musik dan tarinya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif, bentuk penyajian musik dan tarinya kurang lebih 5 menit.²⁹

Karakteristik gerak anak usia dini sangat sederhana, seperti misalnya:

- a. Dasar gerak kepala. Anak berlatih menggerakkan kepala, seperti menggeleng, mengangguk, memutar, dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh,
- b. Dasar gerak tubuh. Anak berlatih menggerakkan anggota tubuh, seperti membungkuk, menghentak, menggoyang, atau ogek dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh,
- c. Dasar gerak tangan. Anak berlatih menggerakkan tangan, seperti melambai, melenggang tangan diatas, melenggang tangan dibawah, memutar tangan dan lain sebagainya,

²⁹ Retno Tri Wulandari, *Apresiasi Seni Bagi Anak Usia. Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*, Dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Malang, hal. 8.

- d. Dasar gerak kaki. Anak berlatih menggerakkan kaki, seperti melompat, meloncat, meluncur, berjingkat, atau berlari.

Latihan gerak dasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan iringan musik maupun tanpa iringan. Adapun ciri-ciri gerak anak biasanya:³⁰

1. Peniruan atau imitasi. Pada umumnya anak usia dini telah mampu untuk melakukan peniruan, jika kita perhatikan pada mereka suatu aksi yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan dapat melakukan tiruan-tiruan itu sampai pada tingkat kemampuan otot-ototnya atau dorongan kata hati untuk melakukannya. Meniru merupakan suatu cara anak untuk memahami realitas. Aktifitas meniru ada dua macam, yaitu
 - a) Menirukan aktifitas manusia,
 - b) Menirukan binatang atau perwujudan lainnya,
2. Arah gerak lebih mengarah pada garis lurus baik kedepan, kesamping kanan kiri maupun belakang, bisa juga dilakukan dengan menggunakan gerakan tangan keatas atau bawah. Bentuk detail jari tangan tidak disarankan untuk diperhatikan secara rinci,
3. Gerakan membentuk lingkaran baik secara berkelompok ataupun berpasangan. Langkah kaki biasanya digunakan sebagai patokan perpindahan gerak, atau perbedaan bentuk gerak.

3. Jenis Tari Kreasi

Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Dalam pembelajaran PAUD jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas dari tari kreasi baru, selaras dengan anak-anak dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan rasakan.³¹

Tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik

³⁰ Purwatiningsih. *Pendidikan seni tari-Drama Anak TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang. 1999

³¹ Mulyani novi. *Op.cit.* hal. 61

dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Macam-macam tari kreasi: Ranup Lampuan, Rampoe Aceh, Pemulia Jame, Tarek Pukat, Limong Sikarang, dan Rampak Dua. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:³²

- a. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
- b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya.

Sedangkan berdasarkan koreografi, jenis tari dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :³³

- a. Tari tunggal merupakan tari yang dipentaskan atau ditmpilkan oleh seorang penari saja. Contohnya tari anjasmara, tari gatotkaca, tari kijang, tari burung dan lainnya.
- b. Tari berpasangan merupakan tari yang dipentaskan secara berpasangan satu sama lainnya dengan saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dari tari perang. Contohnya tari ketuk tilu, tari kupu-kupu, tari merak dan lainnya.
- c. Tari kelompok merupakan tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari 3 orang atau lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tarian tersebut.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis tari kelompok mengingat ada beberapa anak yang masih harus mengikuti kegiatan tari kreasi ini, guna mengembangkan motorik kasar yang belum tercapai.

³² I Gusti Komang Aryaprasta Agus, *Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Golden Age Vol. 2 No. 1, Juni 2018, hal. 25-34.

³³ Mulyani N, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Bogor: Horizon, 2016, Hal. 65
Pratiwi Amelinda Suryanda Dkk, *Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar*, Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 7 No. 3, 2020, Hal.

Tari kreasi berkembang dari gerak tari tradisional yang sudah ada. Susunan gerak tari kreasi tidak terikat oleh adanya aturan baku sebagaimana jenis tari klasik. Berikut ini contoh tari kreasi dengan keunikannya:³⁴

a) Tari Gegot dari Betawi

Tari Gegot merupakan satu di antara tari dari Betawi yang diciptakan oleh Entong Sukirman dan Kartini Kisam. Tari ini menggambarkan tentang sekelompok remaja putri Betawi yang sedang bersenda gurau, menikmati indahnya masa remaja yang penuh canda. Ide garap tari berasal dari dua karakter topeng yang mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, yaitu karakter panji sebagai inspirasi pergaulan, dan karakter jingga sebagai inspirasi gerak canda sehingga lahirlah tari pergaulan yang penuh dengan gerak canda, sebagai arti dari sebuah kebersamaan.

b) Tari Ronggeng Blantek

Tari Ronggeng Blantek diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti. Tarian ini diangkat dari teater Betawi, yaitu Topeng Blantek. Tarian ini ditampilkan sebagai pembuka dalam pertunjukan Topeng Betawi tersebut.

Dalam perkembangannya, tarian ini menjadi tarian lepas dan banyak diminati penonton hingga akhirnya dijadikan sebagai tari penyambutan tamu. Ide penciptaan tari terinspirasi oleh adanya parade tari daerah yang harus memiliki standar pengembangan kearifan berkesenian.

c) Tari Saman

Tari Saman merupakan tari tradisi dari Aceh, tepatnya merupakan tarian yang lahir ditengah masyarakat Suku Gayo, Aceh

³⁴ Nugroho Fauzan Tri, *Jenis Jenis Tari Kreasi Beserta Contohnya Yang Perlu Diketahui*. Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2023. Hal. 5

Tenggara. Tari ini biasa ditampilkan dalam peristiwa-peristiwa penting Suku Gayo dan saat merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

4. Unsur Dasar Tari Kreasi

Unsur tari meliputi unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah gerak, sedangkan unsur penunjang, yaitu musik, tata rias, tata busana, setting, properti, desain dramatik dan tempat pertunjukan. Anak usia dini telah memiliki sifat yang suka akan sesuatu yang mereka anggap bagus, indah dan baik. Dalam hubungannya dengan tari, maka gerak indah bukan yang kuat, keras, lemah dan patah-patah.

Unsur-unsur utama dalam tari menurut Keni Andewi antara lain sebagai berikut:³⁵

a. Gerak

Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu waktu dan dalam ruang tertentu. Unsur pokok tari adalah gerak. Gerak tari sebagai gerak yang indah mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tidak hanya untuk dinikmati sendiri tetapi untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain. Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa gerak dalam seni tari adalah ungkapan ide dan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk perubahan posisi anggota (gerakan) yang memiliki irama, tempo, harmoni, dan nilai estetik.

b. Tenaga

Tenaga merupakan hal terpenting untuk mewujudkan suatu gerak, tenaga yang di wujudkan oleh gerakan sangat berhubungan kualitas gerak, tenaga disini bukan hanya mengandalkan kekuatan otot, namun juga berdasarkan pada emosional atau rasa. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan dalam mengisi gerak menjadi dinamis,

³⁵ Nur Rahmah, 'Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Anak Melalui Tari Kreasi', 0849, 15–21.

berkekuatan, berisi sehingga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai, dinamis dan selaras.

c. Tema

Menurut Sal Murgianto, tema di dalam tari ialah kandungan isi ungkapan koreografi yang sesuai dengan konsep garapannya, berdasarkan tema yang di garap, komposisi tari dapat di bedakan menjadi dua, yaitu komposisi tari literer dan non literer.

Sedangkan unsur-unsur dalam tari kreasi adalah tema, gerak, musik, dinamika, desain kostum, dan tata rias.

1. Tema

Dalam penggarapan sebuah tari, hal-hal yang dapat dijadikan sebagai tema, bisa dari kehidupan kita sehari-hari, cerita drama, dan pengalaman menjadikan sumber utama. Menurut Sal Murgianto tema didalam tari adalah kandungan isi ungkapan koreografer dengan konsep garapannya. Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari dapat dibedakan antara yang diolah berdasarkan tema literer dan nonliterer. Komposisi tari literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya. Sedangkan komposisi tari nonliterer adalah komposisi tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, ruang, waktu dan tenaga. Bentuk kedua ini dapat digarap berdasarkan pengembangan berbagai macam aspek interpretasi (tafsiran), musik, penjajahan gerak, eksplorasi, permainan suara, permainan cahaya atau unsur-unsur estetis lainnya.³⁶

2. Gerak

Menurut Soedarsono, gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan sebagai tarian. Gerak

³⁶ Sedyawati Edi Dkk, *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1986, Hal. 123

merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

3. Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hamzah yang menyatakan bahwa perkembangan musik melayu dapat diklasifikasikan kepada sembilan bentuk, berdasarkan bentuknya yaitu:³⁷

- a. Musik tradisional melayu,
- b. Musik pengaruh India, Persia, dan Thailand atau Siam seperti : nobat, menhora, makyong, dan rodan,
- c. Musik pengaruh Arab seperti: gambus, kasidah, ghazal, zapin, dan hadrah,
- d. Nyanyian anak-anak,
- e. Musik vokal (lagu) yang berirama lembut seperti tudung periuk, damak, dondang sayang, dan ronggeng atau joget,
- f. Keroncong dan stambul yang tumbuh dan berkembang awalnya di Indonesia,
- g. Lagu-lagu langgam,
- h. Lagu-lagu patriotik tentang tanah air, kegagahan, dan keberanian,
- i. Lagu-lagu ultramodern yang kuat dipengaruhi budaya barat.

³⁷ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual*, Jakarta: PT. Gramedia. 1988.

Menurut Soetardjo bahwa musik adalah iringan dalam suatu pertunjukan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain., sebab tari dan iringan merupakan perpaduan yang harmonis. Dalam penggarapan musik sebagai partner tari , maka diperlukan suatu pemikiran untuk betul-betul menggarap musik tersebut sesuai dengan garapan tarinya.³⁸

4. Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi-variasi di dalam tari tersebut. Variasi berupa penggunaan tenaga dalam gerak, tempo, tinggi rendah level, pergantian posisi penari serta perubahan suasana. Dinamika tari memberikan kesan tarian menarik, tidak membosankan dan tidak terkesan monoton. Dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika tidak saja terjadi pada anggota tubuh si penari, tetapi juga diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level dari tinggi ke rendah atau sebaliknya, dapat menghasilkan dinamika, pergantian tekanan gerak yang lemah ke gerak yang kuat, atau sebaliknya dari yang kuat ke yang lemah, dapat menghasilkan dinamika.³⁹

5. Tata rias

Menurut RMA Harymawan, tata rias atau *makeup* adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Tugas ini dapat memberikan fungsi pokok, dapat pula menjadi fungsi bantuan. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya

³⁸ Syefriani, *Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*, Jurnal Koba : Vol. 3 No. 1, April 2016, hal. 40

³⁹ *Ibid.* Hal. 42

mengubah yang alamiah menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat.⁴⁰

5. Fungsi Tari Kreasi bagi Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran tari, membuat anak nyaman dan penuh dengan kegembiraan, kesenangan, kehangatan, dan keceriaan. Sehingga segala aktivitas yang diperuntukkan anak-anak termasuk proses pembelajaran haruslah yang senantiasa melahirkan kenyamanan.

Jika anak sudah merasa senang, maka dengan senang hati pula mereka mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal demikian, kesenian jelas mempunyai peran yang vital dalam proses pembelajaran anak-anak. Hal ini karena kesenian mengajarkan keindahan, kesenangan, dan kegembiraan bagi anak-anak, apalagi menurut Seefeldt dan Wasik, kesenian adalah dasar dari setiap pembelajaran.⁴¹

Berikut beberapa fungsi tari bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, diantaranya adalah :⁴²

a. Membantu perkembangan motorik anak

Pertumbuhan motorik anak, baik kasar maupun halus, tidak mungkin berkembang begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, bimbingan dan motivasi guru. Apabila salah satu faktor tidak ada, maka perkembangan anak tidak berkembang dengan baik.

Seni tari adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai media untuk membantu perkembangan motorik anak. Dalam sebuah pembelajaran tari, anak belajar tentang bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerakan.

⁴⁰ *Ibid*, hal.134-135

⁴¹ Seefeldt , Carol Dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Ter. Pius Nasar Jakarta : Indeks, 2008

⁴² Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016, Hal.88-104

b. Mengembangkan kreativitas anak

Dalam pembelajaran seni tari, anak juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya. Tentu saja, karena dalam hal ini konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas anak lebih ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru untuk dijadikan materi dalam tari. Maka kesadaran akan warna, bentuk, rupa, garis, tekstur, dan lainnya adalah sebagai objek kreativitasnya.

Kreativitas anak memang berbeda satu dengan lainnya. Dalam menirukan gerakan ular misalnya, ada yang menjulurkan lidahnya, meliuk-liukkan badannya, menggigit tangan temannya, dan sebagainya. Oleh karena kreativitas setiap anak berbeda, maka peran dari seorang guru adalah memberi rangsangan, arahan, atau motivasi pada anak dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

c. Mengembangkan bakat dan minat

Dalam hal ini, kesenian sebagai hal yang mendasar dalam pembelajaran PAUD, termasuk seni tari, merupakan salah satu cara atau metode untuk mengenali dan menggali bakat dan minat anak lebih mendalam. Setiap anak itu unik dan pasti mempunyai bakat, hanya saja bakat itu terkadang tidak bisa kita lihat. Maka daripada itu, tugas guru adalah menggali bakat dan minat anak agar mengetahui dan memahami dimana dan apa bakat dan minat anak-anak. Kemudian guru mengarahkannya dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya itu.

Dengan demikian, melalui pembelajaran tari dapat merangsang bakat dan minat anak. Walaupun sejatinya, pendidikan seni di lembaga PAUD tidak untuk membuat anak ahli dalam bidang seni. Akan tetapi jika anak yang mempunyai potensi untuk menjadi seniman besar, dan dia terus mengasah potensi tersebut, kenapa tidak ia dilatih untuk menjadi seniman yang handal dan profesional.

Sedangkan fungsi tari menurut Jazuli adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia;
- b. Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau *social dance*. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial);
- c. Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong

⁴³ Jazuli M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1994. Hal. 43

performance, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya;

- d. Tari sebagai media pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

B. Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sukanti, perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.⁴⁴ Sedangkan menurut Wiyani, menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak tubuh dan gerakan yang harus dilakukan oleh tubuh”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Setiap tahap perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain, sehingga perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya serta ada juga anak yang lambat dalam perkembangan motoriknya.⁴⁵

Motorik berasal dari kata bahasa inggris, *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor merupakan aktivitas yang begitu penting untuk manusia, karena dengan begitu manusia bisa mencapai atau mendapatkan hal yang diinginkannya. Motorik yang merupakan terjemahan dari *motor* yang berarti awal terjadinya suatu gerakan yang sedang dilakukan. Perkembangan fisik motorik kasar menjadi penting bagi anak usia dini

⁴⁴ Sukanti Endang Rini, *Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 3, November 1994

⁴⁵ Fatmawati Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. N.p., Caremedia Communication, 2020, hal.6-7

karena berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya seperti kepercayaan diri maupun konsep diri, sehingga perlu stimulasi yang tepat.⁴⁶

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.⁴⁷ Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.⁴⁸

Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini, lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika seorang anak melakukan aktivitas didalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah usia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini, orangtua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkata

⁴⁶ Jurnal Anak Bangsa and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sirkuit Lokomotor Di Tkq Al-Mu'Min Antapani Bandung', *Agustus*, 1.2 (2022), 121–240 <<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2>>.

⁴⁷Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman KanakKanak...* Hal. 11.

⁴⁸Nuryanti. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari:anzdoc.com_pengembangan kemampuan motorik. Diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB

pengembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya.⁴⁹

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani (seluruh tubuh) yang melibatkan aktivitas pengendalian gerak (motor). Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar ini adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan tetap di tempat atau berpindah tempat seperti berjalan di tempat, berjalan maju mundur pada papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, berenang, dan sebagainya.⁵⁰

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.⁵¹ Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak saat mereka di usia dini membuat aktivitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak usia dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain.⁵²

Perkembangan motorik kasar anak bisa diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan pengajar melalui menari dan bisa diketahui berdasarkan seberapa besar mobilitas tari anak dan motorik anak pada menirukan gerakan tari pada aktivitas yg diberikan dalam usia 5–6

⁴⁹Rahyubi Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Penerbit Referens. 2012. Hal. 228-229

⁵⁰ Imam Syafi'I & Alya Nadila Fitri Ilmayanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari kreasiKelompok B Di Tk Hasyim Asy'ari*, Vol. 3 No.1, Juli 2021, hal. 45

⁵¹ John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal. 207

⁵² Nur Ayu Putri, 'Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang', *Ayan*, 15.1 (2024), 37–48.

tahun anak masuk pada kelompok B, maka kemampuan pada menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum bisa berlatih secara serius.⁵³

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.⁵⁴

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fisik motorik adalah perkembangan jasmani yang melibatkan aktivitas pengendalian gerak (*motor*) yang terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh seperti jari-jemari.

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁵

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara

⁵³ Alfi Manzilatur Rohman and Siluh Made Astini, 'Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan', *PAUD Teratai*, 2.1 (2013), 1-7 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>>.

⁵⁴ Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati* (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2011), Hal. 164

⁵⁵ Rizki Setyo and others, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA', 2003, 147-73.

tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock, masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.⁵⁶

Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Proses perkembangan yang dialami anak pada masa ini tergolong cepat jika dilihat dari masa perkembangan hidup manusia.⁵⁷ Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.⁵⁸

Menurut Nurmalitasari, anak usia dini juga dapat diartikan sebagai kelompok anak yang jika ditinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau dengan lembaga pendidikan pra-sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau tempat penitipan anak, di mana lembaga pendidikan pra-sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam memasuki dunia belajar saat ia mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar, sehingga anak akan cenderung lebih siap, mantap, dan matang dalam kegiatan belajar bila

⁵⁶ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo*. Jakarta: Erlangga, 1996

⁵⁷ Sujiono Yuliono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indah Permata Puri Media: Kembangan Jakarta Barat. 2009

⁵⁸ Wijana D Widarmi, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hal. 1.13

ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya. Singkatnya, anak usia dini dapat disebut sebagai usia pra-sekolah.⁵⁹

Menurut H. E. Mulyasa, anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, proses ini juga bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang lebih berharga dibandingkan dengan usia remaja, dewasa, dan lanjut usia, karena pada saat usia dini proses perkembangan kecerdasan akan sangat cepat.⁶⁰

Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di mana anak mengalami sekitar 40% dari keseluruhan perkembangan yang dialami manusia sepanjang rentang kehidupannya. Usia dini juga merupakan usia yang paling tepat untuk anak diberikan stimulasi-stimulasi dari lingkungannya yang merangsang aspek-aspek perkembangan anak sehingga dalam masa ini, anak dapat mencapai keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang memang semestinya dicapai.⁶¹ Aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara garis besar meliputi aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosi, aspek moral, aspek religiusitas, aspek bahasa, dan aspek motorik.⁶²

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Dimana pada usia ini anak sedang berada pada tahap kepribadian yang unik yang dapat menarik perhatian orang dewasa

⁵⁹ Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. Buletin Psikologi, 23(2), 103–111.

⁶⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 16

⁶¹ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Vol. 3 No. 1, Juni 2018

⁶² Sofyan Hendra H, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, Cv. Infomedika: Jakarta 2018, Hal. 70

lainnya. Anak pada tahap ini memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan anak lainnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase anak usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:⁶³

a. Memiliki rasa ingin tahu yang benar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang ada dalam jangkauannya. Pada usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia dini disini bisa berupa apa atau mengapa. Bahkan jika perlu keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

b. Pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan terhadap pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

⁶³ Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain.⁶⁴

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi \pm 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi \pm 1kg. Setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar, maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun. Tetapi bila tidak digunakan, maka cabang-cabang tersebut justru akan menyusut. Jadi pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah sel saraf tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran.⁶⁵

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya "berpusat pada aku", artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara

⁶⁴ Lubis, Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Remaja Karya.

⁶⁵ Marka, S., Mayza, A., & Pujiastuti, H. (2003). *Pendidikan Anak Dini Usia Ditinjau Dari Segi Neurologi*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 'Konseptualisasi Sistem & Program PAUD', Edisi Khusus 2003. Jakarta: Dit. PADU Depdiknas.

tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya.⁶⁶

Hal ini terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya. Setidaknya ada 3 bentuk egosentrisme, yaitu sebagai berikut.⁶⁷

- 1) Merasa superior, anak berharap orang lain akan memuji 'sepak terjang'nya dan diberi peran sebagai pimpinan. Anak menjadi sok berkuasa (*bossy*), tidak peduli pada orang lain, tidak mau bekerja sama dan sibuk berbicara tentang dirinya sendiri.
 - 2) Merasa inferior, anak akan memfokuskan semua permasalahan pada dirinya karena merasa tidak berharga di dalam kelompok. Anak inferior biasanya mudah dipengaruhi dan disuruh orang lain. Karena dia merasa perannya dalam kelompok sangat kecil, maka anak inferior kadang bersikap egosentris.
 - 3) Merasa jadi korban, anak merasa diperlakukan tidak adil sehingga mudah marah pada semua orang. Keinginannya untuk berperan dalam kelompok sangat kecil sehingga akhirnya kelompok cenderung mengabaikan kehadirannya.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah

⁶⁶ Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

⁶⁷ Edisi Khusus Ayah Bunda. (1992). *Dari A Sampai Z Tentang Perkembangan Anak*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.

sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka. Jika perlu ada pengarahan pada anak, maka waktu untuk pengarahan tersebut sebaiknya kurang dari 10 menit.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Sedangkan karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough adalah sebagai berikut: ⁶⁸

- a. Anak itu bersifat Egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11).
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

⁶⁸ Kuntjojo. 2010. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>

Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.

- c. Anak adalah makhluk sosial, Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.
- d. Anak bersifat unik, Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp, anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.⁶⁹
- e. Anak umumnya kaya dengan fantasi, Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya.
- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Menurut Berg disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan

⁶⁹ Bredekamp, S. *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children from Birth through 8*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children. 1987.

memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan.⁷⁰

- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*, NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: “*Early Years are Learning Years*”. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.⁷¹

3. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Karakteristik seorang anak salah satunya adalah aktif bergerak. Gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, di dengar, dan dirasakan secara sadar, dan akan menunjukkan keterampilan bertahap. Menurut Kamtini gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak, yaitu:

- a. Gerak dasar lokomotor, adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain. Gerak dasar ini meliputi: berlari, jalan, loncat, dan menyilang.
- b. Gerak dasar non lokomotor, adalah gerak tubuh tetap ditempat. Gerakan dasar ini meliputi menekuk, jalan ditempat, berdiri dengan satu kaki, mengayun, bergoyang, dan berputar.

⁷⁰ Berg, G.v , *Element of Structural Dynamics*, Prentice-Hall International Edition, Inc. 1988.

⁷¹ NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), (1992), dikutip dalam Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

- c. Gerak dasar *manipulative*, adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Gerakan dasar ini meliputi mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menangkap dan menghentak.⁷²

Kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak menggunakan otot besar dan otot kecil. Namun sesuai dengan karakteristik anak untuk selalu aktif bergerak, anak lebih banyak menggunakan otot besarnya untuk bergerak yang merupakan motorik kasar. Menurut Hurlock menjelaskan bahwa "Kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak".⁷³

Meningkatkan kemampuan motorik anak saat mereka di usia dini membuat aktifitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak usia dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Menurut Sujiono mengungkapkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini berdasarkan rentang usia , yaitu:

- a. Usia lahir – 1 tahun
 - 1) Kekuatan mengontrol tangan-belajar memukul, lalu meraih dan memegang objek
 - 2) Meningkatnya kemampuan dalam permainan otot yang lebih luas, termasuk berguling, membanting, dan melambung
- b. Usia 1-2 tahun
 - 1) Suka untuk menarik, mendorong, dan memukul
 - 2) Menggerakkan dan memindahkan mainan dari suatu tempat ke tempat lain
- c. Usia 2-3 tahun
 - 1) Sangat bergantung pada kegiatan fisik seperti melompat,

⁷² Putri. *Op Cit.* hal. 22.

⁷³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 1998).

- 2) Memanjat, memegang sesuatu dengan tangan, berputar-putar, berjinjit, dan berlari.
- d. Usia 3-4 tahun
- 1) Melompat di tempat, ke depan dengan dua kaki
 - 2) Berjalan pada garis lurus
- e. Usia 4-6 tahun : Mampu berlari, melompat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar.⁷⁴

Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*) yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs.guilt*). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah.⁷⁵

Selain berbagai kegiatan stimulasi, hal lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah gizi anak. Banyak penelitian yang menerangkan tentang pengaruh gizi terhadap kecerdasan serta perkembangan motorik kasar dan halus. Pada keadaan kurang energi dan protein, anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya, anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan fisik disekitarnya hanya mampu sebentar saja dibandingkan dengan anak yang gizinya baik, yang mampu melakukannya dalam waktu yang lebih lama. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik,

⁷⁴ Sujiono dan Yuliani Nurani., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁷⁵ *Ibid.* Hal. 47

dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga anak yang menderita kekurangan energi dan protein biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motoriknya. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontaksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan badan yang melambat.⁷⁶

Hurlock mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana diantaranya perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting atau kritis, kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain), pola perkembangan dapat diprediksikan, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, memiliki fase-fase tertentu secara periodik, setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya dan setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.⁷⁷

Adapun beberapa tahapan perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah :⁷⁸

- a. Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.
- b. Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar anak untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya/mencoba-coba.
- c. Tahap otomatisasi adalah melakukan gerakan yang berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.

⁷⁶ Rahyubi. *Op.cit.* hal. 230

⁷⁷ Suyadi & Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, Hal.

⁷⁸ Bambang Sujiono, Dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka. 2006

4. Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Copple anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm).
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.

Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Anak biasanya melakukan gerakan-gerakan tersebut saat aktivitas olahraga seperti senam irama ataupun menari. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan gerak terkoordinir yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot-otot besar, yang meliputi gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif.⁷⁹

Adapun beberapa faktor perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Faktor terampil, berpengaruh pada kemampuan motorik tertentu dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, sistem syaraf, kekuatan dan berat tubuh.
- b. Faktor lingkungan, berpengaruh pada pengembangan kemampuan motorik, motivasi untuk bergerak, karena adanya stimulasi dari lingkungan. Sebaliknya kurang gerak untuk melakukan gerakan secara aktif akan memperlambat perkembangan motorik anak.⁸⁰

⁷⁹Wa Ode Hartina and Siti Rahmaniar Abubakar, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): 64.

⁸⁰ Sujiono dan Yuliani Nurani., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*

Anak selalu menggerakkan tubuhnya yang banyak menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Anak usia dini akan berusaha melakukan gerakan-gerakan yang menurutnya membuat perasaannya merasa gembira, seperti gerakan melompat, berlari, meloncat, dan masih banyak lagi gerakan-gerakan yang anak lakukan dan aktivitas setiap harinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan sebuah gerakan yang dikendalikan oleh tubuh serta melibatkan otot-otot besar.⁸¹

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dini Mirantika yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung” dari skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa ternyata didapati kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan diselingi kegiatan menari.⁸² Persamaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada kemampuan motorik kasar yang akan ditingkatkan sedangkan perbedaannya adalah seni tari bedana yang merupakan tari tradisional kota Bandar Lampung.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ariani, IAIN Purwokerto dengan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) ‘Aisyiyah Talagening’”. Dari penelitian yang dilakukan tersebut Strategi yang digunakan dalam

⁸¹ Putri Nur Ayu, *Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang*, 2024, hal. 22

⁸² Nurul Wahyu Septiani, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*, 2017, 1–14.

pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan, praktik pembelajaran tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut.⁸³ Persamaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada kemampuan motorik kasar yang akan ditingkatkan sedangkan perbedaannya adalah seni tari jaranan yang merupakan tari tradisional.

3. Alfi Manzilatur Rohmah dengan judul “Peran Kegiatan Tari Untuk Megembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”. Dari jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasidi kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan cukup berkembang, karena dari beberapa aspek perkembangan motorik kasar anak tidak sama.⁸⁴ Persamaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada kemampuan motorik kasar yang akan ditingkatkan pada kelompok B sedangkan perbedaannya adalah kegiatan tari yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian saya, tari akan difokuskan ke arah tari kreasi, dimana gerakan tari tidak akan terpaku pada suatu tari daerah dalam artian gerakan tari yang dipakai peneliti adalah gerakan yang diambil dari salah satu gerakan beberapa tari yang diambil sebagai referensi peneliti.

D. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik kasar adalah salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama saat anak melakukan aktivitas berjalan, berlari, melompat, melempar, dan lain-lain. Jika keterampilan ini tidak berkembang

⁸³ Farida Ariani, ' *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening'*, 2019, 1–15 <file:///E:/2020/SEKRIPSI/indikator/PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR.pdf>.

⁸⁴ Alfi Manzilatur Rohman and Siluh Made Astini, ' *Peran Tari kreasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan* ', PAUD Teratai, 2.1 (2013), 1–7 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>>.

dengan baik, maka aktivitas anak akan menjadi sulit, sehingga mempengaruhi perkembangan anak lainnya.

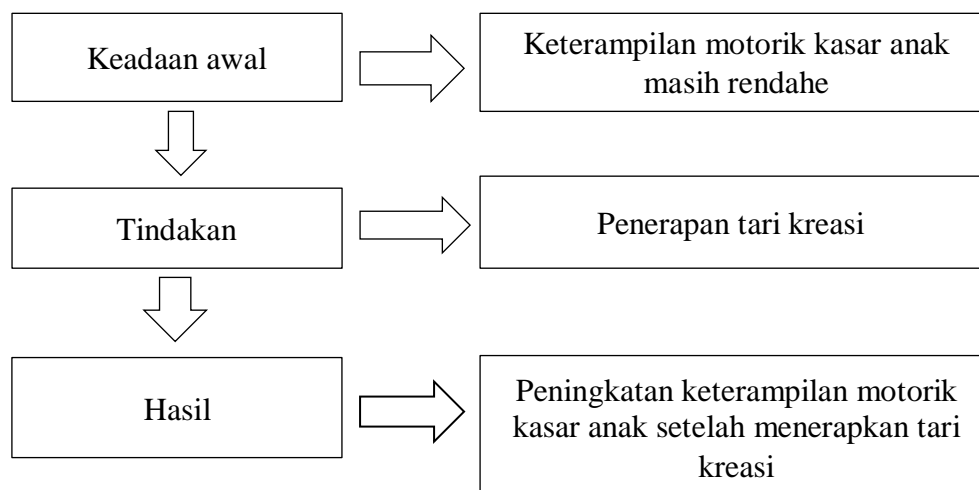
Keterampilan motorik kasar anak dikelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti masih ada beberapa yang belum tercapai, oleh karena itu harus ditingkatkan sebisa mungkin. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan menggunakan metode gerakan hewan. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan rasa ingin tahu, dimana dengan gerakan tersebut anak akan menyalurkan energi berlebih dan energi tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi anak.

Tari merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak untuk menari, tarian yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dalam penelitian ini menggunakan tari kreasi. Melalui tari kreasi anak akan berlatih untuk menggerakkan badannya, berupa menggerakkan bagian kaki dan tangan yang akan menghasilkan suatu gerakan berbentuk gerakan dasar melompat, menggerakkan kepala dan tangan serta akan melatih kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan pada badannya sehingga anak tidak akan terjatuh pada saat melakukan gerakan melompat dengan satu atau dua kaki yang ada pada tari kreasi ini, yang mana gerakan tersebut merupakan salah satu gerakan yang menunjukkan kemampuan motorik kasar anak sudah mengalami perkembangan atau bahkan sudah berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action classroom research*). Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris *action classroom research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁸⁵

Menurut Mulyasa, penelitian tindakan diartikan sebagai sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan. Adapun kegiatan penelitian tindakan ini adalah melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan dan menganggapnya sebagai sebuah kesatuan pelatihan yang memandang guru sebagai hakim terbaik terhadap keseluruhan pengalaman pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian tindakan juga dapat menjembatani ketidaksesuaian antara teori dan praktek dalam pendidikan.⁸⁶

Menurut Kemmis dan Mc Tanggart, penelitian tindakan kelas merupakan cara bagaimana kelompok atau seseorang tersebut dapat mengkoordinasi suatu kondisi dimana mereka dapat mempelajari beberapa pengalaman tersebut dan pengalaman tersebut dapat dilihat oleh orang lain.

⁸⁵ Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press. Hal. 11

⁸⁶ Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sedangkan kelas itu sendiri merupakan tempat guru meneliti yang dapat memungkinkan mereka bekerja sebagai gurunya.⁸⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas itu sendiri merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dosen dan yang lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki praktek-praktek pendidikan. Penelitian ini menggunakan model-model oleh Kemmis dan Mc Tanggart.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh suatu data yang dapat diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ilham Megang Sakti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober sejak dikeluarkannya tanggal penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Pemilihan metode ini dipandang tepat karena sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian yaitu proses penanaman literasi tari dan kreativitas melalui pembelajaran tari pada anak usia dini.

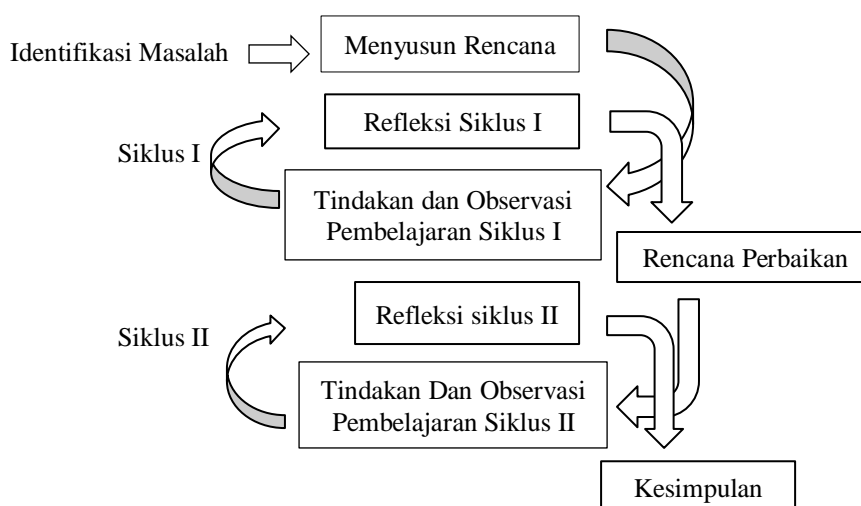
Dengan demikian, subjek penelitian ini penting karena merupakan entitas atau unsur yang dipelajari. Subjek penelitian ini adalah RA Al-Ilham Megang Sakti V Dusun IV kecamatan Megang Sakti. Dimana informan yang diteliti adalah anak-anak kelompok usia 5-6 tahun, dimana ada 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang jumlah keseluruhan adalah 15 siswa.

⁸⁷ Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Google Buku, Hal 3 Diakses Pada 18 Maret 2023

D. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model dari Kemmis-Taggart, konsep dari penelitian ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin lalu dikembangkan oleh seorang Professor Stephen Kemmis dan Professor Robyn Mc. Taggart. Kedua peneliti ini berasal dari Universitas Deakin di Australia. Berikut ini merupakan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Siklus Menurut Kemmis Dan Mc Taggar



Hubungan dari 4 tahap tersebut sebagai suatu siklus spiral. Dan apabila tindakan pertama (siklus 1) terdapat beberapa kekurangan di dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yang dapat dilakukan dari perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Adapun 4 tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.⁸⁸

1) Perencanaan (Planning)

Penelitian menentukan titik-titik atau masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan perencanaan ini

⁸⁸ Sukardi "Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya Google Buku," 5-6.

dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan guru kelas. Kegiatan dilakukan bersama guru kelas yang berupa kartu angka bergambar, serta lembaran observasi.

2) Pelaksanakan Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*)

Tahapan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi racangan yang berupa menggunakan tindakan kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran sesuai dengan tema dengan penelitian. Selain itu, observasi berguna untuk mengetahui kemampuan yang dicapai anak selama pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemekakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada pada siklus 1 digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikut. Tindakan refleksi ini dilakukan penelitian dengan cara menganalisis data pada lembar observasi dan mengingat atau merefleksikan kembali pelaksanaan pembelajaran membilang yang telah dilakukan. Dengan tindakan ini, penelitian dapat mengetahui permasalahan yang timbul saat pembelajaran, apakah perlu perbaikan untuk Siklus berikutnya.

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan alur penelitian tindakan kelas (PTK), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti merencanakan dengan hati-hati dan matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut :

- 1) Terlebih dahulu melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian merumuskan masalah bersama dengan guru dan peneliti, baik permasalahan yang terjadi maupun siswa.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan dalam proses penelitian, menyediakan bahan dalam pembelajaran seperti RPPH secara bersama-sama antara guru dan peneliti.
- 3) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar observasi/ lembar pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran (tari kreasi).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu implementasi dari rencana yang dibuat. Sesaat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan pada proses tindakan ini dilakukan pada saat inti dari pembelajaran yang dipelajari hari itu. Sebelum melakukan proses tindakan pada penelitian ini, guru akan terlebih dahulu menjelaskan tentang konsep pembelajaran pada hari itu.

c. Observasi

Proses observasi berlangsung bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan

informasi yang akurat menggunakan lembar observasi yang diserahkan dan dilaksanakan setiap pembelajaran terjadi. Data dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui apakah adanya kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah proses menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sejauh mana perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan media tari kreasi, apakah kegiatan tersebut telah berhasil menyelesaikan masalah dan jika tidak menyelesaikan masalah fokus apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan tersebut. Data yang diperoleh dari kegiatan siklus I, kemudian akan dianalisis untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran, apakah tindakan yang dilakukan akan berhasil atau tidak, dan hasil analisis akan dijadikan sebagai ajuan untuk perbaikan di siklus II.

2. Proses Pelaksanaan Siklus II

Apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan awal (siklus I), kekurangan bisa dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan oleh peneliti bisa tercapai. Apabila pada siklus berikutnya sudah memenuhi target keberhasilan maka penelitian ini bisa dihentikan. Siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi hasil.

- a. Perencanaan, peneliti membuat rancangan pada pembelajaran, yang mana pembuatan ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama

- b. Pelaksanaan
- c. Observasi, peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran
- d. Refleksi, peneliti melakukan refleksi pada siklus kedua.⁸⁹

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulannya agar lebih mudah dan sistematis. Ada berbagai jenis instrumen penelitian, termasuk kuesioner, *check list*, panduan wawancara, pertanyaan tes, skala, dan banyak lagi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi (*check list*). Pencatatan dan pengumpulan data tentang kemampuan motorik kasar anak dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁹⁰ Dengan data tersebut, peneliti bisa melihat apakah kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan atau belum mengalami peningkatan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Motorik kasar	Keseimbangan tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat, dan berlari dengan baik, - Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm).
	Kelincahan anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Menuruni tangga dengan kaki bergantian,dapat memperkirakan tempat berpijak kaki, - Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan

⁸⁹ *Ibid*, hal. 21

⁹⁰ Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal. 101

		permainan yang membutuhkan reaksi cepat
--	--	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan untuk melakukan observasi bagi siswa yang diteliti dan menggali data dari dokumen sekolah. Oleh karena itu, ada beberapa tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*), yang mana bertujuan untuk mengetahui perilaku subjek. Observasi berperan serta pada hakikatnya adalah observasi dan mendengarkan secara cermat dan teliti.⁹¹ Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti adalah melihat langsung keadaan proses belajar mengajar dan aktifitas anak didik, melihat aktifitas atau cara guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan indikator perkembangan, dan menerapkan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1 di RA Al-Ilham Megang Sakti. Pada saat observasi, peneliti membuat lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist* untuk mengumpulkan data-data tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak menggunakan indikator yang akan dicapai.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab yang dilakukan secara lisan diaman dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, dapat melihat wajah satu sama lain, dan dapat mendengarkan dengan

⁹¹ Sri Mulyani, *Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Langensari Publishing, 2017), Hal. 13

telinga mereka sendiri. Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi lisan, yaitu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan topik utama yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pertanyaan dan jawaban tidak secara sadar ditujukan pada masalah inti dari topik penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya. Pewawancara hanya melakukan hal yang paling penting untuk diselidiki, kemudian proses wawancara terjadi sesuai dengan situasi. Disini dalam proses wawancara, pewawancara dengan informan berhadapan secara langsung dalam melaksanakan proses wawancara tersebut.⁹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam proses wawancara peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, namun cara mengajukan pertanyaannya sepenuhnya atas kebijaksanaan informan. Metode ini dapat direkomendasikan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi tentang cara yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, untuk mengetahui variabel atau hal-hal yang berbentuk arsip atau catatan yang akan berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan metode ini sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data tentang hasil pengamatan kemampuan motorik kasar

⁹² S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 113

anak dan informasi selama proses kegiatan tari kreasi yang dilakukan oleh anak-anak.

Kegiatan dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi tertulis berupa lembar observasi, RPPM, RPPH dan lembar instrumen sebagai panduan dalam melakukan wawancara yang berisikan gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tari kreasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.⁹³

G. Teknik Analisis Data

Data adalah catatan penilaian yang dapat berupa informasi atau angka. Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisis dengan metode yang ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbaikan setelah dilakukan suatu tindakan. Proses analisis data ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana kemampuan motorik kasar anak mengalami kemajuan setelah diberi perlakuan melalui kegiatan tari kreasi. Tipe data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang bisa diuji secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan rata-rata perkembangan anak berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar observasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak setelah menerapkan aktivitas tari kreasi. Metode yang dipakai dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana berfungsi untuk menghitung persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah persentase

⁹³ Sri Mulyani, Sri Mulyani, *Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Langensari Publishing, 2017), hal. 14

Pada pembelajaran dengan menggunakan kegiatan tari kreasi, perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi pengamatan kepada anak kearah perubahan yang positif. Pada analisis data tes kemampuan motorik kasar anak dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut ini:⁹⁴

Tabel 3. 2 Kriteria Persentase

No	Kriteria	persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB (Masih Berkembang)	26% - 50%
4	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan syarat dasar yang perlu dikuasai anak untuk mencapai kompetensi dalam pengembangan kemampuan motorik kasarnya. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar dapat dilihat dari partisipasi aktif anak selama pembelajaran dan penilaian kegiatan. Dalam menetapkan standar keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 76% dari anak-anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan.

⁹⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Al-Ilham Megang Sakti

RA Al-Ilham berdiri pada akhir tahun 2004 oleh ibu Hj. Bibit Wahyuni, ibu Sunanti, dan ibu Ulfatun Nikmah sebagai tenaga pengajar pertama disana. Al-Ilham sendiri terinspirasi dari nama anak ibu Hj. Bibit Wahyuni yaitu Mahfudin Ilham yang merupakan anak bungsu beliau dengan bapak H. Tarya S.Pd.I. RA Al-Ilham terletak di Jalan Samin desa Megang Sakti V dusun V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang merupakan satu-satunya sekolah khusus anak usia dini di dusun V. RA Al-Ilham berada dalam yayasan pondok pesantren riyadhus sholihin yang juga berdampingan dengan MTs Riyadhus sholihin dan MA Riyadhus sholihin. Dalam operasi pertamanya RA memakai 1 gedung yang terdapat dalam kompleks yayasan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dengan pagar tembok disekitarnya dimana proses belajar masih menggunakan 1 ruang dengan jumlah 8 anak dan belum menggunakan meja dan kursi, anak-anak masih duduk dikarpet bersama-sama saat itu. Pada tahun 2005 sarana prasarana seperti perosotan, ayunan dan lainnya mulai dibuat guna keefektivan belajar. Seiring berjalannya waktu, penambahan murid yang melonjak mengharuskan ruang belajar dibuat menjadi 2, dan ditahun 2013 ibu sunanti mengundurkan diri dari RA diikuti ibu ulfatun nikmah pada tahun 2017 karena ada kepentingan yang lain.⁹⁵

Pada tahun 2010, ibu Titin Zubaidah mulai masuk sebagai tenaga pengajar diikuti ibu Siti Badriah di tahun 2014 sampai sekarang. Dari tahun 2011 RA Al-Ilham mengalami perkembangan yang pesat, murid yang mendaftar setiap tahunnya mencapai 30+ orang dimana puncaknya mencapai 90+ orang di tahun 2014 hingga banyak orang yang menyebutnya dengan RA dengan murid paling banyak di area megang sakti 5. Dan masuk kembali ibu

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Bibit Wahyuni selaku Kepala Sekolah RA Al-Ilham Megang Sakti

ponnita lestari ditahun 2022 sebagai tenaga pengajar baru diikuti ibu zulfi al-bukhari di tahun 2023 sampai sekarang. Namun dalam 4 tahun terakhir, RA juga tidak luput dari turunnya angka anak yang belajar disana, dalam tahun 2024 ini anak yang mendaftar hanya mencapai 56 orang. Namun hal itu tidak menutupi bahwa RA Al-Ilham merupakan TK favorit di desa Megang Sakti V.⁹⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Ilham Megang Sakti

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, mandiri, terampil dan kreatif.

b. Misi

- 1) Membiasakan perilaku islam dalam kehiupan sehari-hari
- 2) Melatih anak berpikir dan berucap
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

c. Tujuan

- 1) Penanaman akidah dan akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan anak mengikuti pendidikan dasar yaitu mengacu kepada kematangan emosi, sosial, motorik, bahasa dan pengenalan berhitung.

3. Tenaga Pengajar RA Al-Ilham

Tenaga pengajar di RA AL-Ilham Megang Sakti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar Ra Al- Ilham

No	Nama	Jabatan	Jk
1	Bibit Wahyuni	Kepala sekolah	P
2	Titin Zubaidah	Guru	P

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Titin Zubaidah selaku Guru dan Wali Kelas Kelompok Usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham Megang Sakti

3	Siti Badriah	Guru	P
4	Ponrita	Guru	P
5	Zulfi Al-Bukhori	Guru	P

4. Peserta Didik RA Al-Ilham

Jumlah peserta didik di RA Al-Ilham saat ini adalah 56 anak dengan rincian 8 orang anak paud, 33 orang anak kelompok A (usia 4-5 tahun) dan 15 orang anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Berikut data peserta didik RA Al-Ilham:

Tabel 4. 2 Peserta Didik RA Al-ilham

Tahun Ajaran	2024 / 2025	
	Jumlah Rubel	Jumlah siswa
Paud	1	8
Kelompok A	2	33
Kelompok B	1	15
Jumlah	5	56

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik Di Kelompok Usia 5-6 Tahun

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Mutiara Izzati Rahman	Perempuan
2	Dewi Anjani Rosidi	Perempuan
3	Anandin Oktaviani	Perempuan
4	Alvino Pranaja	Laki-laki
5	Azra Nur Khairunnisa	Perempuan
6	Azka Lailatul Haniah	Perempuan
7	Adiba Syakira Atmarani	Perempuan
8	Gibran Al-Khatib	Laki-laki
9	Arzan Kaffi	Laki-laki
10	M. Bahaudin Afnan BA	Laki-laki
11	Amira Hilyaul Fikriyah	Perempuan

12	Alisya Cantika Siswantora	Perempuan
13	Izzatun Nisa	Perempuan
14	Aksa Mahardika Satya Joni	Laki-laki
15	Aqila Sajida Elridrowly	Perempuan

5. Sarana dan Prasarana

RA Al-Ilham memiliki beberapa sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelas maka dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

RA Al-Ilham terdapat beberapa ruangan yaitu 5 ruangan belajar yang terdiri dari ruang kelompok paud dengan ukuran 4 x 5, ruang kelompok B dengan ukuran 5 x 5 dan 2 ruang kelompok A dengan 5 x 8 dengan kondisi baik, 1 ruang kantor / guru dengan ukuran 3 x 5 dengan kondisi ruangan baik, dan WC dengan ukuran 2 x 2 dengan kondisi yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Dilaksanakan Tari Kreasi (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelum memasuki pada siklus 1 yaitu pada tanggal 15 Oktober 2024, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti lihat selama proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelum peneliti melakukan atau menerapkan siklus. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di kelompok B1 (usia 5-6 tahun) RA Al-Ilham Megang Sakti yaitu Ibu Titin Zubaidah dan mendapatkan hasil bahwa bahwasanya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak guru hanya menggunakan metode senam di hari sabtu. Disini guru kurang memberikan stimulus atau pembiasaan kepada anak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak dan guru lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan akademik anak berupa “calistung” yang banyak diinginkan oleh orang tua kebanyakan, padahal

tumbuh kembang anak dalam kemampuan motorik kasar anak itu sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan.⁹⁷

Adapun beberapa permasalahan yang dijumpai oleh penulis selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum penulis melakukan siklus, permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- a. Kurangnya pembiasaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik kasar pada anak.
- b. Kurangnya stimulus dan dorongan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- c. Rendahnya keseimbangan tubuh pada anak

Berdasarkan pembahasan diatas hasil kemampuan diatas hasil kemampuan motorik kasar anak disimpulkan dalam tabel bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik dan melompat	12	2	1	0	15
		80%	13,4%	6,6%	0%	100%

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Titin Zubaidah selaku guru kelas di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti, 15 Oktober 2024

	dengan baik					
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik dan berlari dengan baik	10	3	2	0	15
		66,6%	20%	13,4%	0%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	10	1	3	1	15
		66,6%	6,6%	20%	6,6%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	9	4	2	0	15
		60%	26,6%	13,4%	0%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	13	1	1	0	15
		86,8%	6,6%	6,6%	0%	100%

Tabel 4. 5 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik dan melompat dengan baik	1	0	1
		6,6%	0%	6,6%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik dan berlari dengan baik	2	0	2
		13,4%	0%	13,4%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	3	1	4
		20%	6,6%	26,6%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	2	0	2
		13,4%	0%	13,4%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang	1	0	1
		6,6%	0%	6,6%

	membutuhkan reaksi cepat.			
Rata-rata(X)				13,3%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada awal pratindakan atau pra siklus yaitu sebagai berikut:

1. Anak dapat melakukan gerakan berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 12 anak atau 80 % yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Bagus (BSB).
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 10 anak atau 66,6% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Bagus (BSB).
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih yaitu 10 anak atau 66,6% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Bagus (BSB).
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 9 anak atau 60% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Bagus (BSB).
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 13 anak atau 86,8% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Bagus (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan maka peneliti melakukan 2 siklus dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi Di RA Al-Ilham Megang Sakti”.

2. Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari rabu, jum'at, dan senin pada tanggal 23, 25 dan 27 Oktober 2024. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke-1, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/Sub Tema : Keluarga/ Anggota Keluarga
Sub-Sub Tema : Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik

Tabel 4. 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam masuk dalam SOP - Berdo'a sebelum belajar - Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didalam kelas untuk melakukan tari kreasi yang sudah peneliti siapkan
08.20	Peneliti menjelaskan gerakan tari yang akan dilakukan dan memberikan contoh gerakan tersebut
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi diikuti peneliti yang memandu
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH
09.40	<p>Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar anggota keluarga - Membuat mozaik dari daun - Menebali tulisan “keluarga”
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari

10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke-1 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 4. 7 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	10	3	2	0	15
		66,6%	20%	13,4%	0%	100%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit	9	5	1	0	15
		60%	33,4%	6,6%	0%	100%

	dengan stabil dan berlari dengan baik					
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	8	4	2	1	15
		53,4%	26,6%	13,4%	6,6%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	8	3	3	1	15
		53,4%	20%	20%	6,6%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	11	2	1	1	15
		73,4%	13,4%	6,6%	6,6%	100%

Tabel 4. 8 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-1

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik dan melompat dengan baik	2	0	2
		13,4%	0%	13,4%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik dan berlari dengan baik	1	0	1
		6,6%	0%	6,6%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	2	1	3
		13,4%	6,6%	20%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	3	1	4
		20%	6,6%	26,6%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	1	1	2
		6,6%	6,6%	13,2%

	Rata-rata(X)	16,0%
--	---------------------	--------------

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1 pertemuan ke-1 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 10 anak atau 66,6% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 9 anak atau 60% yang Belum Berkembang (BB), 5 anak atau 33,4% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih yaitu 8 anak atau 53,4% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 8 anak atau 53,4% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 11 anak atau 73,4% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 13,3% menjadi 16,0%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan ke-1 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tari kreasi atau dapat dikatakan belum berkembang pada proses peningkatan kemampuan motorik kasarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan anak dalam mengelola keseimbangan tubuh dan kelincahan anak dalam bergerak, yang mana dapat dilihat dari proses dilakukannya gerakan tari kreasi banyak anak yang kesulitan dan salah dalam melakukan gerakan tersebut. Peneliti harus memberikan contoh, memperhatikan, dan mengarahkan anak pada saat melakukan gerakan tari tersebut dengan benar. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus 1 pertemuan ke-1 belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, sehingga diperlukan pelaksanaan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-2.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke-2, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Keluarga/ Anggota Keluarga

Sub Sub Tema : Profesi Ayah dan Ibu

Tabel 4. 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	Mengucapkan salam masuk dalam SOP Berdo'a sebelum belajar Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didalam kelas untuk melakukan tari kreasi yang sudah peneliti siapkan
08.20	Peneliti menjelaskan gerakan tari yang akan dilakukan dan memberikan contoh gerakan tersebut
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi diikuti peneliti yang memandu
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH
09.40	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kolase anggota keluarga - Mencocokkan nama profesi sesuai gambar
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke-2 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 4. 10 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	9	3	2	1	15
		60%	20%	13,4%	6,6%	100%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	8	3	4	0	15
		53,4%	20%	26,6%	0%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik	7	2	4	2	15
		46,6%	13,4%	26,6%	13,4%	100%

	atau lebih					
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	6	5	3	1	15
		40%	33,4%	20%	6,6%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	8	3	3	1	15
		53,4%	20%	20%	6,6%	100%

Tabel 5. 1 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-2

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
				%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	3	4	
		2	1	3
		13,4%	6,6%	20%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	4	0	4
		26,6%	0%	26,6%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	4	2	6
		26,6%	13,4%	40%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	3	1	4
		20%	6,6%	26,6%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	3	1	4
		20%	6,6%	26,6%
Rata-rata (X)				28,0%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1 pertemuan ke-2 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat

dengan baik yaitu 9 anak atau 60% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 8 anak atau 53,4% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 anak atau 0% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih yaitu 7 anak atau 46,6% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 6 anak atau 40% yang Belum Berkembang (BB), 5 anak atau 33,4% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 8 anak atau 53,4% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 16,0% menjadi 28,0%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan ke-2 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tari kreasi, namun pada pertemuan ke-2 ini sudah terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan pada kemampuan motorik kasarnya melalui tari kreasi ini. Tetapi pada pertemuan ke-2 dalam penggunaan tari kreasi guna meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak belum dapat dikatakan berhasil atau sukses karena belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, sehingga diperlukan pelaksanaan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-3.

c. Pertemuan ke-3

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke-3, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan ke-3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Keluarga/ Anggota Keluarga

Sub Sub Tema : Kakek, Nenek, Paman, dan Bibi

Tabel 5. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	Mengucapkan salam masuk dalam SOP Berdo'a sebelum belajar Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didalam kelas untuk melakukan tari kreasi yang sudah peneliti siapkan
08.20	Peneliti menjelaskan gerakan tari kreasi yang akan dilakukan
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi diikuti peneliti yang memandu
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH

09.40	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti: - Menggunting kertas bentuk manusia - Mencocokkan nama anggota keluarga sesuai gambar
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke-3 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 5. 3 Hasil Observasi pada Siklus 1 Pertemuan ke-3

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	6	2	3	4	15
		40%	13,4%	20%	26,6%	100%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	5	2	4	4	15
		33,4%	13,4%	26,6%	26,6%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	5	3	3	4	15
		33,4%	20%	20%	26,6%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	4	5	2	4	15
		26,6%	33,4%	13,4%	26,6%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu	6	4	2	3	15
		40%	26,6%	13,4%	20%	100%

	memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.					
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 5. 4 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 1 Pertemuan ke-3

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	3	4	7
		20%	26,6%	46,6%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	4	4	8
		26,6%	26,6%	53,2%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	3	4	7
		20%	26,6%	46,6%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	2	4	6
		13,4%	26,6%	40%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	2	3	5
		13,4%	20%	33,4%
Rata-rata(X)				44,0%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1 pertemuan ke-3 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 6 anak atau 40% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 5 anak atau 33,4% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama lima detik atau

lebih yaitu 5 anak atau 33,4% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 4 anak atau 26,6% yang Belum Berkembang (BB), 5 anak atau 33,4% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 6 anak atau 40% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 28,0% menjadi 44,0%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan ke-3 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tari kreasi, namun ada juga beberapa anak yang sudah mengalami peningkatan walaupun masih sedikit. Anak sedikit demi sedikit sudah dapat melakukan gerakan tari kreasi sesuai dengan arahan guru, namun masih banyak anak yang kesulitan dalam melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat. Oleh sebab itu pada siklus 1 pertemuan ke-3 ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan siklus ke-2 dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya secara maksimal melalui tari kreasi.

3. Deskripsi Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu, jum'at dan senin pada tanggal 30 Oktober, 01 dan 03 November 2024. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 pertemuan ke-1, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Keluarga/ Anggota Keluarga

Sub Sub Tema : Sepupu

Tabel 5. 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	Mengucapkan salam masuk dalam SOP Berdo'a sebelum belajar Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didepan kelas untuk melakukan tari kreasi bersama
08.25	Peneliti mulai menempatkan anak yang sudah hafal gerakan pada barisan depan
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH

09.40	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi huruf pada kata nama-nama anggota keluarga - Menyusun kata sepupu - Melipat origami bentuk hewan
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 2 pertemuan ke-1 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 5. 6 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	3	3	4	5	15
		20%	20%	26,6%	33,4%	100%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	2	4	4	7	15
		13,4%	26,6%	26,6%	46,6%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	2	6	1	6	15
		13,4%	40%	6,6%	40%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	3	5	3	4	15
		20%	33,4%	20%	26,6%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu	3	6	2	4	15
		20%	40%	13,4%	26,6%	100%

	memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.					
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 5. 7 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-1

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	4	5	9
		26,6%	33,4%	60%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	4	7	11
		26,6%	46,6%	73,2%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	1	6	7
		6,6%	40%	46,6%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	3	4	7
		20%	26,6%	46,6%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	2	4	6
		13,4%	26,6%	40%
Rata-rata(X)				53,3%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 2 pertemuan ke-1 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 3 anak atau 20% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 33,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 2 anak atau 13,4% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak atau 46,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama lima detik atau

lebih yaitu 2 anak atau 13,4% yang Belum Berkembang (BB), 6 anak atau 40% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak atau 40% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 3 anak atau 20% yang Belum Berkembang (BB), 5 anak atau 33,4% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 3 anak atau 20% yang Belum Berkembang (BB), 6 anak atau 40% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 26,6% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 44,0% menjadi 53,3%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami kemajuan, yang mana kemajuan itu didapatkan oleh anak dengan tari kreasi. Namun pada penelitian siklus ke-2 pertemuan ke-1 ini belum dikatakan berhasil dengan sempurna, dikarenakan masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang atau mengalami perkembangan pada kemampuan motorik kasarnya. Oleh sebab itu berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus 2 pertemuan ke-1 belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, sehingga perlu pelaksanaan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-2.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 pertemuan ke-2, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Profesi/ Macam-macam Profesi

Sub Sub Tema : Polisi

Tabel 5. 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	Mengucapkan salam masuk dalam SOP Berdo'a sebelum belajar Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didepan kelas untuk melakukan tari kreasi yang sudah disiapkan
08.25	Peneliti mulai menempatkan anak yang hafal gerakan tari kreasi di barisan depan
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH
09.40	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Bermain peran sebagai polisi - Menyelesaikan puzzle polisi - Mewarnai gambar polisi
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh

	anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 2 pertemuan ke-2 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 5. 9 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	1	2	7	5	15
		6,6%	13,4%	46,6%	33,4%	100%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	1	4	2	8	15
		6,6%	26,6%	13,4%	53,4%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	2	4	2	7	15
		13,4%	26,6%	13,4%	46,6%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	1	3	6	5	15
		13,4%	20%	40%	33,4%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	1	2	7	5	15
		6,6%	13,4%	46,6%	33,4%	100%

Tabel 6. 1 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-2

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	7	5	12
		46,6%	33,4%	80%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	2	8	10
		13,4%	53,4%	66,8%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	2	7	9
		13,4%	46,6%	60%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	6	5	11
		40%	33,4%	73,4%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	7	5	12
		46,6%	33,4%	80%
Rata-rata(X)				72,0%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 2 pertemuan ke-2 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 1 anak atau 6,6% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 7 anak atau 46,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 33,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 1 anak atau 6,6% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak atau 53,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama lima detik atau lebih yaitu 2 anak atau 13,4% yang Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 26,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak atau 46,6% yang

Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 1 anak atau 6,6% yang Belum Berkembang (BB), 3 anak atau 20% yang Mulai Berkembang (MB), 6 anak atau 40% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 33,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 1 anak atau 6,6% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 7 anak atau 46,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 33,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 53,3% menjadi 72,0%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami kemajuan dengan digunakannya tari kreasi. Namun pada penelitian siklus 2 pertemuan ke-2 ini belum dikatakan berhasil dengan sukses dikarenakan belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, sehingga perlu pelaksanaan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-3.

c. Pertemuan ke-3

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 pertemuan ke-3, peneliti akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan peneliti gunakan sebagai sumber acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 pertemuan ke-3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Profesi/ Macam-macam Profesi

Sub Sub Tema : Guru

Tabel 6. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Awal
07.50	Berbaris
08.00	Mengucapkan salam masuk dalam SOP Berdo'a sebelum belajar Ice breaking
	Kegiatan inti
08.15	Guru mengajak anak berbaris didepan kelas untuk melakukan tari kreasi yang sudah disiapkan
08.25	Peneliti mulai menempatkan anak yang sudah hafal gerakan tari kreasi di barisan depan
08.30	Anak mulai melakukan gerakan tari kreasi dengan mandiri
09.00	Istirahat
09.30	Masuk ke kelas kembali
09.35	Peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH
09.40	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari itu, seperti: Menggunting origami bentuk bunga Membuat mozaik untuk guru Mencocokkan nama peralatan guru sesuai gambar
09.45	Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak
09.50	Peneliti mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih dan peneliti tetap mengawasi dan mengarahkan apabila terdapat anak yang kesusahan melakukan kegiatan tersebut
10.30	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari karya yang sudah dibuatnya pada hari itu
	Kegiatan penutup
10.35	Guru dan peneliti menanyakan perasaan anak pada hari itu
10.40	Guru dan peneliti berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai

10.45	Guru dan peneliti menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10.50	Guru dan peneliti mengajak anak untuk hafalan surah pendek
11.00	Berdo'a dan selesailah kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi, pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah peneliti siapkan berupa lembar observasi anak. Dimana lembar observasi tersebut berisikan tentang pencapaian anak dalam melakukan tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil observasi pada siklus 2 pertemuan ke-3 tentang kemampuan motorik kasar anak dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh anak

Keterangan:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Skor 3= Berkembang Sesuai Harapan

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 1 = Belum Berkembang

Tabel 6. 3 Hasil Observasi pada Siklus 2 Pertemuan ke-3

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		1	2	3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	0	1	2	12	15
		0%	6,6%	13,4%	80%	100%
2	Dapat	0	1	3	11	15

	melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	0%	6,6%	20%	73,4%	100%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	0	1	2	12	15
		0%	6,6%	13,4%	80%	100%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	0	1	2	12	15
		0%	6,6%	13,4%	80%	100%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	0	1	2	12	15
		0%	6,6%	13,4%	80%	100%

Tabel 6. 4 Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus 2 Pertemuan ke-3

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Persentase
		3	4	%
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	2	12	14
		13,4%	80%	93,4%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	3	11	14
		20%	73,4%	93,4%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	2	12	14
		13,4%	80%	93,4%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	2	12	14
		13,4%	80%	93,4%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang	2	12	14
		13,4%	80%	93,4%

	membutuhkan reaksi cepat.			
	Rata-rata(X)			93,4%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik kasar anak pada siklus 2 pertemuan ke-3 yaitu anak dapat berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik yaitu 0 anak atau 0% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 anak atau 80% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik yaitu 0 anak atau 0% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak atau 20% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11 anak atau 73,4% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama lima detik atau lebih yaitu 0 anak atau 0% yang Belum Berkembang (BB), 2 anak atau 13,4% yang Mulai Berkembang (MB), 1 anak atau 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 anak atau 80% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki yaitu 0 anak atau 0% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 anak atau 80% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat yaitu 0 anak atau 0% yang Belum Berkembang (BB), 1 anak atau 6,6% yang Mulai Berkembang (MB), 2 anak atau 13,4% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 anak atau 80% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari 72,0% menjadi 93,4%.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke-3 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mengalami kemajuan dengan digunakannya tari kreasi. Terbukti dengan kemampuan motorik kasar anak yang semula 13,3% sekarang sudah berkembang menjadi 93,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus pertemuan ke-3 dengan menggunakan tari kreasi sudah dapat dikatakan sukses atau berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena sudah mencapai 76% dalam kriteris keberhasilan dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi awal penelitian, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham Megang Sakti masih belum optimal, jika kemampuan motorik kasar anak ini diabaikannya, anak menjadi pasif dalam berkegiatan jasmani dan beranggapan kegiatan tersebut tidak menarik dan membosankan.⁹⁸ Sumantri mengungkapkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan motorik, mampu menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu meningkatkan sikap percaya, mampu bekerja sama, mampu sopan santun, disiplin, jujur dan sportif.⁹⁹

Hasil observasi pada awal pembelajaran anak membentuk barisan didepan kelas melakukan gerak dan lagu sambil menggerakkan kaki dan tangan. Dapat dianalisis, yang pertama bahwa anak menunjukkan mengalami adanya

⁹⁸Novitasari, Reni, Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4 No. 1, 2019

⁹⁹Apriani D, *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA Al-Hidayah 2 Tarik Sidoarjo*. PAUD Teratai, Vol.2 No. 1. 2013

kesulitan dalam melakukan kombinasi gerakan secara bersamaan pada kaki dan tangan. Kedua, anak masih mengalami kesulitan jika disuruh berjalan dengan beberapa variasi, contohnya ketika melakukan jalan berjinjit, berjalan dengan tumit kaki, maju dan mundur dengan adanya kombinasi gerakan tangan dan kaki. Sedangkan menurut Susanto, kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi dengan seluruh bagian tubuh seperti otot tangan, kaki dan kepala.¹⁰⁰

Melihat kondisi pada tahap awal, peneliti melanjutkan tindakan siklus 1, harapannya kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat meningkat. Tari kreasi ini diharapkan memiliki pengaruh pada anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham Megang Sakti sehingga kemampuan motorik kasar anak terdapat peningkatan. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian masuk kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan sebagian kecilnya lagi masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pertemuan pertama siklus 1 anak mulai tertarik dengan kegiatan tari kreasi, mereka mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar walau hanya beberapa anak saja. Tahap refleksi, guru dan peneliti membahas dan mereview kegiatan sebelumnya. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain, yang pertama, beberapa anak bergerak sesuka hati tanpa memperdulikan contoh yang diberikan, kedua, terdapat anak yang belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik, ketiga, kurangnya konsentrasi anak ketika melakukan gerak tari kreasi membuat anak menjadi lupa akan urutan gerakan tarinya. Bahkan beberapa anak membuat keributan dan berbicara sendiri.

Guru dan peneliti menyepakati hasil refleksi pada siklus 1. Sebagai solusi atas permasalahan pada siklus 1 yaitu yang pertama, pelaksanaan tari kreasi akan diulangi sampai anak bisa walaupun terdapat kelonggaran gerakan. Anak yang sudah hafal dan lancar gerak tari kreasi dijadikan sebagai contoh

¹⁰⁰Susanto A, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group. 2011

dengan diletakkan pada barisan paling depan. Hal ini bertujuan agar yang lain dapat mencontoh dari belakangnya. Jika ada anak yang salah, peneliti akan memberi peringatan cukup secara lisan. Peneliti akan memberi peringatan dan memisah posisi anak-anak yang suka membuat ribut dan berbicara sendiri, supaya tidak mengganggu konsentrasi anak yang lain.

Kemampuan motorik kasar anak pada kelompok usia 5-6 tahun di siklus 1 ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan, dimana peningkatan motorik kasar anak terjadi dengan rincian sebagai berikut: sebesar 26,6% anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 20% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 13,4% anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan sisanya, 40% anak berada pada kategori belum berkembang (BB). Dikarenakan belum mencapai target penelitian yakni adanya 76% anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), peneliti melaksanakan siklus 2.

Siklus 2 mampu terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan, terdapat 80% anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), kategori ini meningkat 60%. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini cukup signifikan. Hal ini melebihi target peneliti yakni 76%, sedangkan 13,4% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sisanya 6,6% anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). 0% anak berada pada kategori belum berkembang (BB) dibandingkan pada saat awal penelitian terdapat 40% anak belum berkembang (BB). Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi pada anak kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti yang mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Berikut hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada anak kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti, yang akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 6. 5 Hasil Rata-Rata Penelitian Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik	6,6%	26,7%	73,4%
2	Dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik	13,4%	28,8%	77,8%
3	Dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih	26,6%	35,5%	82,2%
4	Mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.	13,4%	31,1%	77,8%
5	Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.	6,6%	24,4%	75,6%
Rata-rata(X)		13,3%	29,3%	79,1%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik kasar anak pada pra siklus sebanyak 13,3% yang dapat dikatakan anak Belum Berkembang (BB)
2. Pada siklus 1, kemampuan motorik kasar anak mengalami sedikit peningkatan menjadi 29,3% yang dapat dikatakan bahwa anak mulai berkembang
3. Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 79,1% yang dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini maka terjadi peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak diantaranya anak sudah mulai bisa berjinjit dengan stabil, anak sudah dapat berjongkok serta mengkoordinasikan gerak tubuh seperti gerakan tangan dan kaki secara bersamaan, dan anak dapat kembali aktif dan lincah dalam bergerak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar melalui tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham Megang Sakti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan

motorik kasar anak melalui tari kreasi dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian melalui tari kreasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dimana dari tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan. Pada pra siklus terlihat disetiap indikatornya belum ada yang berkembang pada diri anak.

Pada akhir pembelajaran siklus 2, anak mampu memeragakan gerak tari kreasi dengan lancar dan terstruktur dengan baik. Beberapa anak yang berada pada kategori belum berkembang diawal, mulai mampu menyesuaikan diri dalam melakukan gerak dan tari dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan tari kreasi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti dapat dikatakan berhasil, karena sudah dijelaskan diatas bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti lakukan di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan motorik kasar anak sebelum dikenalkan dengan tari kreasi dapat dikatakan masih kurang, hal ini dapat dilihat pada hasil kegiatan pra siklus yang mana kemampuan motorik kasar anak rata-rata 13,3%. Dimana anak-anak masih dalam kondisi belum bisa melakukan gerakan-gerakan yang menjadi indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah gerakan berjinjit, berjalan dengan tumit kaki, berlari, naik turun tangga, melompat dengan tempo yang ditentukan serta melakukan permainan yang membutuhkan respot yang cepat.

Kedua, kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Al-Ilham Megang Sakti setelah melakukan tari kreasi sudah mengalami perubahan yang signifikan, dimana dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1 adalah 29,3% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 79,1%. Dimana anak-anak sudah menguasai indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun seperti berlari, melompat, naik turun tangga, berjinjit, berjongkok, berdiri dengan satu kaki, dan dapat memainkan permainan yang membutuhkan respon yang cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Sebagai seorang guru hendaknya harus meningkatkan kemampuan anak baik dari segala aspek perkembangan, khususnya motorik kasar anak yang wajib dikembangkan dan ditingkatkan. Tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif atau akademik saja.

2. Bagi lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberikan fasilitas, pengertian, dan motivasi kepada pendidik akan pentingnya meningkatkan segala aspek perkembangan anak, sehingga tidak ada aspek perkembangan yang dominan atau rendah.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan keterampilan atau kualitas pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

4. Bagi peneliti lainnya

Semoga penelitian ini dapat menjadi landasan atau acuan peneliti pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and & Ni Luh Putu Wiagustini, 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Al-Marhalah*, 27.2 (2021), 635–37
- An-nazwa, D I Paud, R Eko Santoso, T B Rahman, and Reni Agustin, 'Improving the Children's Dance Ability through the "Yamko Rambe Yamko" Creation Dance Activities in an-Nazwa Paud', 5.2 (2016), 39–47
- Anak Bangsa, Jurnal, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Anak Bangsa, Tanti Tri Aristianti, Esty Faatinisa, Yulia Nur Annisa, Fakultas Agama Islam, and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sirkuit Lokomotor Di Tkq Al-Mu'Min Antapani Bandung', *Agustus*, 1.2 (2022), 121–240 <<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2>>
- Ariani, Farida, 'Cover Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening'', 2019, 1–15 <[file:///E:/2020/SKRIPSI/indikator/Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar.Pdf](file:///E:/2020/SKRIPSI/indikator/Pengembangan%20Kemampuan%20Motorik%20Kasar.Pdf)>
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, ed. by Suryani, Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Delia, Afri Sonya, and Indra Yeni, 'Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1071–79
- Dwi, Eva, Lestari Asiyah, and Ahmad Syarifin, 'Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Abstrak', 3.2 <[https://media.neliti.com/media/publications/240607->](https://media.neliti.com/media/publications/240607-)
- Hartono, Hartono, Eny Kusumastuti, Ratih Ayu Pratiwinindya, and Anggun Widya Lestar, 'Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 5476–86 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>>
- Indrawati, Triana, and Nabila Aulia Rahmah, 'Peningkatan Kemampuan

- Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam’, 3.1 (2020), 2622–5484 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>>
- Istiqomah, Iis, ‘Implementasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Daring’, 6.1 (2023), 2614–4107
- Khalimah, Ema, and Iis Prasetyo, ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Di Wilayah Sekitar Candi Borobudur’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 5722–33 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3280>>
- Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, ed. by Dharna A, 1st edn (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Putri, Nur Ayu, ‘Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang’, *Αγαη*, 15.1 (2024), 37–48
- Putri, Rania, Riski Maghfiroh, Jumiatmoko, Hafidah, and Novita Eka Nurjanah, ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur’, *Jurnal Golden Age*, 5.2 (2021), 314–22 <<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>>
- Rahmah, Nur, ‘Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Anak Melalui Tari Kreasi’, 0849, 15–21
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95
- Rohman, Alfi Manzilatur, and Siluh Made Astini, ‘Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan’, *PAUD Teratai*, 2.1 (2013), 1–7 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>>
- Septiani, Nurul Wahyu, ‘Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung’, 2017, 1–14
- Setyo, Rizki, N U R Ahmadi, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, ‘Undang-Undang Republik Indonesia’, 2003, 147–73

Sobariah, Sobariah, and Fifiet Dwi Tresna Santana, 'Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung', *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.6 (2019), 370 <<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>>

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS

Jalan Lintas Sumatera KM. 19 Komp. Perkantoran Pemkab Musi Rawas Agropolitan Centre
 Situsweb : <http://sumsel.kemenaq.go.id> Email : kabmuslrawas@kemenaq.go.id
 Telepon. (0733) 4540124, 321058 dan- Fax. (0733) 321058

Nomor : B- 2273 /Kk.06.03.01/K.S.02.1/10/2024 Muara Beliti, 16 Oktober 2024
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 IAIN Curup

Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :
 1779/In.34/FT/PP.00.9/10/2024 , Perihal Permohonan izin Penelitian Mahasiswa/i a.n :

Nama : **Nur Hayati**
 NIM : 20511022
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun
 Melalui Tari Kreasi di RA Al-Ilham Megang Sakti
 Waktu Penelitian : 14 Oktober 2024 s.d 14 Desember 2024
 Lokasi Penelitian : RA Al-Ilham Megang Sakti

Pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk
 melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sepanjang penelitian mengikuti segala peraturan dan ketentuan di Lembaga tersebut;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
 Kasubbag TU



Enul Fachruzi, S.Pd., M.Si
 NIP. 197110112000031001

Tembusan :
 1. RA Al-Ilham Megang Sakti;
 2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1779 In.34 FT/PP.00.9/10/2024 14 Oktober 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

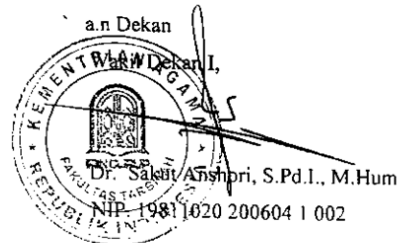
Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)
Kab. Musi Rawas

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Hayati
 NIM : 20511022
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
 Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun melalui Tari Kreasi di RA Al-Ilham Megang Sakti
 Waktu Penelitian : 14 Oktober s.d 14 Desember 2024
 Tempat Penelitian : RA Al-Ilham Megang Sakti

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warkel
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN RIYADHIUS SHOLIHIN
RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-ILHAM
KABUPATEN MUSI RAWAS, SUMATERA SELATAN
 Alamat: Jl. Samin, Desa Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab.
 Musi Rawas, Prov. Sumatera Selatan

SURAT KETERANGAN

No : 312 /20/ RA AL-ILHAM/ MEGANG SAKTI/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. BIBIT WAHYUNI**
 Nip :
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : **NUR HAYATI**
 Nim : 20511022
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di RA Al-Ilham Megang Sakti, pada tanggal 14 Oktober s.d 14 Desember 2024 guna penulisan skripsi dengan judul "**Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi di RA Al-Ilham Megang Sakti**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti V, 29 November 2024

Kepala Sekolah



Hj. Bibit Wahyuni



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage (http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admp@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 512/In.34/FT-PP.09/08/2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Nur Hayati
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 Maret 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **H. M. Taufik Amrillah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** NIP. 1990040120023212046

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nur Hayati

N I M : 20511022

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ilham Megang Sakti

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Agustus 2024



- Tembusan :**
5. Rektor
6. Bendahara IAIN Curup;
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
8. Mahasiswa yang bersangkutan;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
SEMESTER 1 (GANJIL)
TAHUN PELAJARAN 2024

Tema : Keluarga

Sub Tema : Anggota Keluarga

KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN
1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	Mengenal ciptaan Tuhan	1. Penerapan tari kreasi 2. Mewarnai gambar anggota keluarga 3. Membuat mozaik dari daun
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Menjaga kebersihan sebelum dan sesudah belajar	4. Menebali tulisan "KELUARGA" 5. Membuat kolase anggota keluarga
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Membiasakan bereksploratif	6. Mencocokkan nama profesi sesuai gambar 7. Menggunting kertas bentuk manusia
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	Membiasakan kerja secara kreatif	8. Mencocokkan nama anggota keluarga sesuai gambar
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri	Mengerjakan dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain	9. Melengkapi huruf pada kata nama-nama anggota keluarga 10. Menyusun kata sepupu
2.14 Berbicara santun kepada santun kepada	Berbicara santun kepada orangtua atau yang lebih	11. Melipat origami bentuk hewan

orang tua / yang lebih tua	tua	
3.1 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	Terbiasa saling menghormati sesama teman, tidak menyakiti teman	
3.1 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Mengetahui cara bermain peran sebagai polisi	
3.12 Mengenal dan menunjukkan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Mengetahui huruf apa saja yang ada pada kata sepupu	
3.12 Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni	Mengetahui warna lampu lalu lintas	
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Mengetahui gerakan tari kreasi	
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai	Mengetahui nama profesi dan gambar yang cocok	

bentuk karya		
4.15 Menunjukkan karya dan kreativitas seni dengan menggunakan berbagai media	Mengetahui cara melipat origami bentuk hewan	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 3 / 3
Hari /Tanggal	: Rabu / 23 Oktober 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Keluarga/ Anggota Keluarga/ Ayah, Ibu, Kakak dan Adik
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3,3.3-4.3,3.15-4.15
Materi Kegiatan	: - Menjaga kebersihan - Menyanyi lagu edukasi keluarga - Nama-nama bagian anggota keluarga - Mewarnai gambar anggota keluarga - Kolase dari daun - Menebali tulisan KELUARGA - Tepuk keluarga
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan tuhan - Membaca doa sebelum dan sudah belajar - Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: Pensil warna, kertas gambar anggota keluarga, pensil, dan penghapus

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu edukasi tema keluarga
4. Berdiskusi tentang keluarga
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Tanya jawab tentang keluarga
2. Mewarnai gambar anggota keluarga
3. Menyebutkan anggota keluarga
4. Membuat mozaik dari daun

5. Menebali tulisan “KELUARGA”

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

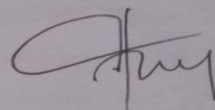
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasi kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menebali tulisan “KELUARGA”
 - b. Dapat menyebutkan anggota keluarga
 - c. Dapat mewarnai gambar anggota keluarga
 - d. Dapat membuat kolase dari daun
 - e. Dapat memakai sepatu dan kaos kaki sendiri

Mengetahui,
Kepala Kelompok



Kepala Sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 3 / 5
Hari / Tanggal	: Jum'at / 25 Oktober 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Keluarga/ Anggota Keluarga/ Profesi Ayah dan Ibu
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 3.4-4.4, 3.11-4.11, 4.7, 4.8
Materi Kegiatan	: - Menjaga kebersihan - Menyanyi lagu tema profesi - Mozaik Anggota Keluarga - Profesi ayah dan ibu - Mencocokkan nama profesi sesuai gambar - Tepuk profesi
Materi Pembiasaan	: - bersyukur sebagai ciptaan tuhan - Membaca doa sebelum dan sudah belajar - Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: Biji-bijian, kertas origami, lem, beras, kertas hvs

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu tema profesi
4. Berdiskusi tentang profesi ayah dan ibu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan profesi ayah dan ibu
2. Membuat kolase anggota keluarga
3. Mencocokkan nama profesi sesuai gambar

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain

3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasi kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan profesi ayah dan ibu
 - b. Dapat membuat mozaik anggota keluarga
 - c. Dapat merapikan alat tulis yang telah dipakainya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 3 / 1
Hari / Tanggal	: Senin / 27 Oktober 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Keluarga/ Anggota Keluarga / Kakek, Nenek, Paman dan Bibi
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.12, 3.4-4.4, 3.8, 3.15-4.15, 4.8
Materi Kegiatan	: - Menjaga kebersihan - Menyanyi lagu edukasi keluarga - Kakek, Nenek, Paman dan Bibi - Menggunting kertas bentuk manusia - Mencocokkan nama anggota keluarga sesuai gambar
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan tuhan - Membaca doa sebelum dan sudah belajar - Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: Kertas origami, gunting, lembar LKS tentang keluarga, lem, kertas hvs

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu tema keluarga
4. Berdiskusi tentang kakek, nenek, paman dan bibi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan seluruh anggota keluarga
2. Menggunting kertas bentuk manusia
3. Mencocokkan nama anggota keluarga sesuai gambar

C. RECALLING

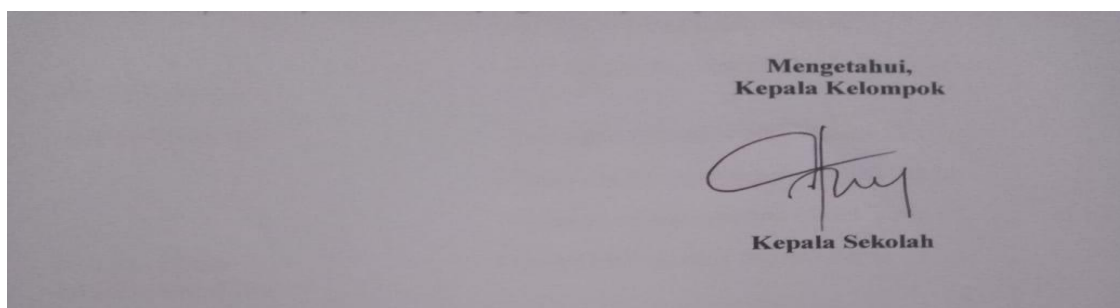
1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasi kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan seluruh anggota keluarga
 - b. Menggunting kertas bentuk manusia
 - c. Dapat mencocokkan nama anggota keluarga sesuai gambar
 - d. Dapat merapikan alat tulis yang telah dipakainya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 4 / 3
Hari / Tanggal	: Rabu / 30 Oktober 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Keluarga / Anggota Keluarga / Sepupu
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 3.3-4.3, 3.6, 3.15-4.15
Materi Kegiatan	: - Menjaga kebersihan - Sepupu - Menyanyi lagu edukasi tema keluarga - Menyusun kata sepupu - Melakukan gerakan berjinjit - Berdiri dengan satu kaki - Melengkapi huruf pada kata nama-nama anggota keluarga
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan tuhan - Membaca doa sebelum dan sudah belajar - Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: Lembar LKS tentang sepupu, kertas origami, kertas hvs

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu edukasi tema keluarga
4. Berdiskusi tentang keluarga
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Tanya jawab tentang sepupu
2. Melengkapi huruf pada kata nama-nama anggota keluarga
3. Menyusun kata sepupu
4. Melakukan gerakan berjinjit

C. RECALLING

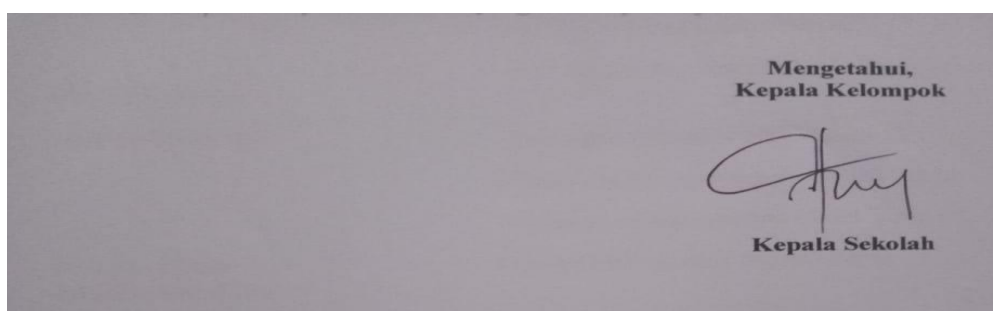
1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat melengkapi huruf pada kata nama-nama anggota keluarga
 - b. Dapat melakukan gerakan berjinjit
 - c. Dapat melakukan gerakan berdiri dengan satu kaki
 - d. Dapat menyusun kata sepupu
 - e. Dapat memakai sepatu dan kaos kaki sendiri



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 5
Hari / Tanggal	: Jum'at / 01 November 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Profesi/ Macam-macam Profesi/ Polisi
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 3.4-4.4, 3.10-4.10, 3.8, 4.7, 4.8
Materi Kegiatan	: -Menjaga kebersihan -Polisi -Menyanyi lagu -Mencocokkan nama profesi sesuai gambar -Mewarnai gambar polisi -Puzzle polisi -Tugas-tugas polisi
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan tuhan -Membaca doa sebelum dan sudah belajar -Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: Topi polisi, pensil warna, pensil, kertas gambar polisi, puzzle

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu polisi
4. Berdiskusi tentang polisi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Tanya jawab tentang polisi
2. Bermain peran sebagai polisi
3. Mewarnai gambar polisi
4. Menyelesaikan puzzle gambar polisi

C. RECALLING

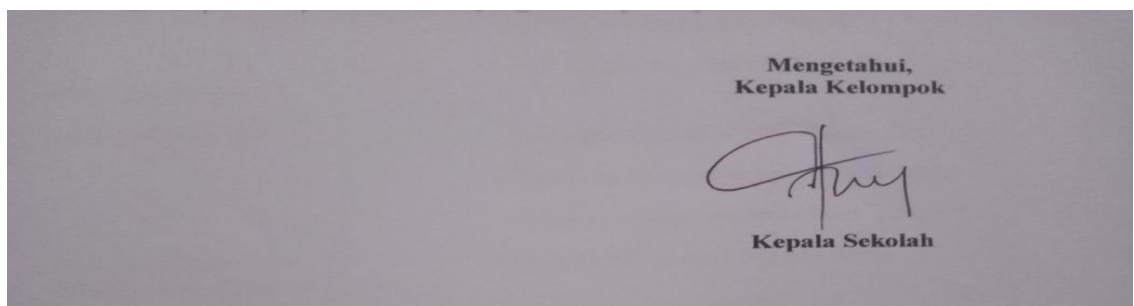
1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasi kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mencocokkan nama profesi sesuai gambar
 - b. Dapat mewarnai gambar polisi
 - c. Dapat menyelesaikan puzzle gambar polisi
 - d. Dapat merapikan alat tulis yang telah dipakainya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN AJARAN 2024 / 2025

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 1 / 1
Hari / Tanggal	: Senin / 03 November 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Subsub tema	: Profesi / Macam-Macam Profesi / Guru
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.12, 3.4-4.4, 3.15-4.15, 4.8
Materi Kegiatan	: - Menjaga kebersihan - Menyanyi lagu - Guru - Tugas-tugas guru - Nama-nama peralatan yang dipakai guru - Menuruni tangga dengan kaki bergantian - Mempraktekkan gerakan melompat - Membuat mozaik untuk guru
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan tuhan - Membaca doa sebelum dan sudah belajar - Mencuci tangan sebelum masuk kelas
Alat dan Bahan	: kertas hvs, gunting, kertas origami, rautan pensil, dan lem

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Penerapan tari kreasi
3. Menyanyi lagu tema keluarga
4. Berdiskusi tentang kakek, nenek, paman dan bibi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Tanya jawab tentang guru
2. Mempraktekkan gerakan melompat dengan tempo yang sesuai
3. Membuat mozaik untuk guru
4. Mencocokkan nama peralatan guru sesuai gambar

C. RECALLING

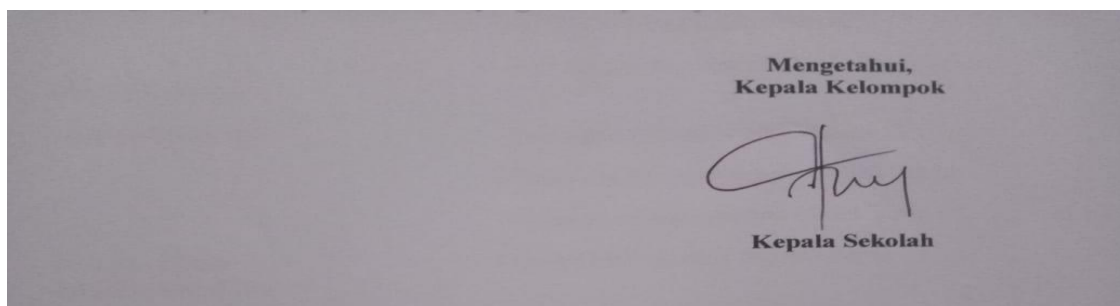
1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang anak dapat

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mainan apa yang disukainya
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasi kegiatan besok
5. SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mempraktekkan gerakan melompat dengan tempo yang sesuai
 - b. Dapat mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian
 - c. Dapat mencocokkan nama peralatan guru sesuai gambar
 - d. Dapat merapikan alat tulis yang telah dipakainya



LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Pra Siklus

Hari / Tanggal : 15 Oktober 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BB	BB	MB	BB	BB
2	Dewi Anjani Rosidi	BB	BB	BB	MB	BB
3	Anandin Oktaviani	BB	BB	BB	MB	BB
4	Alvino Pranaja	BB	BB	BB	BB	BB
5	Azra Nur Khairunnisa	BB	BB	BB	BB	BB
6	Azka Lailatul Haniah	MB	BB	BB	MB	BB
7	Adiba Syakira Atmarani	MB	BB	BSH	MB	BB
8	Gibran Al-Khatib	BSH	MB	BSB	BB	MB
9	Arzan Kaffi	BB	BB	BSH	BB	BB
10	M. Bahaudin Afnan BA	BB	MB	BB	BB	BSH
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BB	MB	BB	BSH	BB
12	Alisya Cantika Siswantora	BB	BB	BB	BSH	BB
13	Izzatun Nisa	BB	BSH	BB	BB	BB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BB	BSH	BB	BB	BB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BB	BSH	BB	BB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 12, MB= 2, BSH= 1, BSB= 0**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 10, MB= 3, BSH= 2, BSB= 0**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 10, MB= 1, BSH= 3, BSB= 1**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 9, MB= 4, BSH= 2, BSB= 0**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 13, MB= 1, BSH= 1, BSB= 0**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 1 Pertemuan ke-1

Hari / Tanggal : 23 Oktober 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	MB	MB	BB	BB	MB
2	Dewi Anjani Rosidi	BB	MB	BB	MB	BB
3	Anandin Oktaviani	BB	MB	BB	MB	BB
4	Alvino Pranaja	BB	MB	BB	BB	BB
5	Azra Nur Khairunnisa	BB	BB	BB	BB	BB
6	Azka Lailatul Haniah	BSH	BB	BB	BSH	BB
7	Adiba Syakira Atmarani	MB	BB	BSH	BSH	BB
8	Gibran Al-Khatib	BSH	BB	BSH	BB	BSH
9	Arzan Kaffi	MB	MB	BSB	BB	MB
10	M. Bahaudin Afnan BA	BB	BSH	MB	BB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BB	BB	MB	BSB	BB
12	Alisya Cantika Siswantora	BB	BB	MB	BSH	BB
13	Izzatun Nisa	BB	BB	BB	BB	BB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BB	BB	BB	MB	BB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BB	MB	BB	BB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 10, MB= 3, BSH= 2, BSB= 0**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil: **BB= 9, MB= 5, BSH= 1, BSB= 0**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 8, MB= 4, BSH= 2, BSB= 1**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 8, MB= 4, BSH= 3, BSB= 1**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 11, MB= 2, BSH= 1, BSB= 1**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 1 Pertemuan ke-2

Hari / Tanggal : 25 Oktober 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BSH	MB	BB	BB	BSH
2	Dewi Anjani Rosidi	MB	BSH	BB	MB	MB
3	Anandin Oktaviani	BB	BSH	MB	MB	MB
4	Alvino Pranaja	BB	MB	BB	BB	BB
5	Azra Nur Khairunnisa	BB	BB	BB	BB	BB
6	Azka Lailatul Haniah	BSB	BB	BB	BB	BB
7	Adiba Syakira Atmarani	MB	BB	BSB	BSH	BSH
8	Gibran Al-Khatib	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9	Arzan Kaffi	MB	BSH	BSB	MB	MB
10	M. Bahaudin Afnan BA	BB	BSH	BSH	BB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BB	BB	BSH	BSB	BB
12	Alisya Cantika Siswantora	BB	BB	MB	BSH	BB
13	Izzatun Nisa	BB	BB	BB	BB	BB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BB	BB	BB	MB	BB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BB	BSH	BB	BB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 9, MB= 3, BSH= 2, BSB= 1**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 8, MB= 3, BSH= 4, BSB= 0**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 7, MB= 2, BSH= 4, BSB= 2**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 6, MB= 5, BSH= 3, BSB= 1**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 8, MB= 3, BSH= 3, BSB= 1**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 1 Pertemuan ke-3

Hari / Tanggal : 27 Oktober 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BSB	BSH	MB	MB	BSB
2	Dewi Anjani Rosidi	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
3	Anandin Oktaviani	MB	BSB	MB	BSH	MB
4	Alvino Pranaja	MB	BSH	BB	BB	BB
5	Azra Nur Khairunnisa	BB	BSH	BB	MB	BB
6	Azka Lailatul Haniah	BSB	BB	BB	BSB	BB
7	Adiba Syakira Atmarani	BSH	BB	BSB	BSB	BSB
8	Gibran Al-Khatib	BSB	BSH	BSB	MB	BSB
9	Arzan Kaffi	BSB	BSB	BSB	MB	BSH
10	M. Bahaudin Afnan BA	BB	BSB	BSB	BB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BSH	BB	BSH	BSB	BSH
12	Alisya Cantika Siswantora	BB	MB	BSH	BSB	BSB
13	Izzatun Nisa	BB	MB	BB	BB	MB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BB	BB	BB	MB	MB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BB	BSH	BB	BB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 6, MB= 2, BSH= 3, BSB= 4**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 5, MB= 2, BSH= 4, BSB= 4**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 5, MB= 3, BSH= 3, BSB= 4**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 4, MB= 5, BSH= 2, BSB= 4**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 6, MB= 4, BSH= 2, BSB= 3**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 2 Pertemuan ke-1

Hari / Tanggal : 30 Oktober 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BSB	BSB	MB	MB	BSB
2	Dewi Anjani Rosidi	BSB	BSB	MB	BSH	BSH
3	Anandin Oktaviani	BSH	BSB	MB	BSH	MB
4	Alvino Pranaja	BSH	BSB	MB	MB	MB
5	Azra Nur Khairunnisa	BB	BSB	MB	MB	MB
6	Azka Lailatul Haniah	BSB	BB	BB	BSB	MB
7	Adiba Syakira Atmarani	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
8	Gibran Al-Khatib	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
9	Arzan Kaffi	BSB	BSB	BSB	BB	BSH
10	M. Bahaudin Afnan BA	BB	BSB	BSB	BB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BSH	MB	BSB	BSB	MB
12	Alisya Cantika Siswantora	MB	BSH	BSB	BSB	MB
13	Izzatun Nisa	MB	BB	BB	MB	BB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	MB	MB	MB	MB	BB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BSH	BSH	BB	BB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 3 MB= 3, BSH= 4, BSB= 5**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 7, MB= 3, BSH= 3, BSB= 2**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 2, MB= 6, BSH= 3, BSB= 6**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 3, MB= 5, BSH= 3, BSB= 4**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 3, MB= 6, BSH= 2, BSB= 4**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 2 Pertemuan ke-2

Hari / Tanggal : 01 November 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
2	Dewi Anjani Rosidi	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
3	Anandin Oktaviani	BSB	BSB	MB	BSH	BSH
4	Alvino Pranaja	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
5	Azra Nur Khairunnisa	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
6	Azka Lailatul Haniah	MB	MB	BB	BSB	BSH
7	Adiba Syakira Atmarani	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
8	Gibran Al-Khatib	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Arzan Kaffi	BSB	BSB	BSB	MB	BSH
10	M. Bahaudin Afnan BA	MB	BSB	BSB	MB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BSH	MB	BSB	BSB	MB
12	Alisya Cantika Siswantora	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
13	Izzatun Nisa	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BSH	MB	MB	MB	MB
15	Aqila Sajida Elridrowly	BB	BSH	BSB	MB	MB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 1, MB= 2, BSH= 7, BSB= 5**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 1, MB= 4, BSH= 2, BSB= 8**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 2, MB= 4, BSH= 2, BSB= 7**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 1, MB= 3, BSH= 6, BSB= 5**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 1, MB= 2, BSH= 7, BSB= 5**

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Siklus 2 Pertemuan ke-3

Hari / Tanggal : 03 November 2024

No	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	Mutiara Izzati Rahman	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Dewi Anjani Rosidi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Anandin Oktaviani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Alvino Pranaja	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
5	Azra Nur Khairunnisa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Azka Lailatul Haniah	BSH	BSB	MB	BSB	BSB
7	Adiba Syakira Atmarani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Gibran Al-Khatib	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Arzan Kaffi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
10	M. Bahaudin Afnan BA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Amira Hilyaul Fikriyah	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
12	Alisya Cantika Siswantora	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Izzatun Nisa	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
14	Aksa Mahardika Satya Joni	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	Aqila Sajida Elridrowly	MB	BSB	BSB	MB	MB

Keterangan indikator peningkatan motorik kasar anak dan hasil dari tindakan pada tabel diatas :

1. Anak mampu berjalan menggunakan tumit kaki dan melompat dengan baik : **BB= 0, MB= 1, BSH= 2, BSB= 12**
2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan stabil dan berlari dengan baik: **BB= 0, MB= 1, BSH= 3, BSB= 11**
3. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih: **BB= 0, MB= 1, BSH= 2, BSB= 12**
4. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki: **BB= 0, MB= 1, BSH= 2, BSB= 12**
5. Anak dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan respon cepat: **BB= 0, MB= 1, BSH= 2, BSB= 12**

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Ilham Megang Sakti Ibu Hj. Bibit Wahyuni



Gedung utama RA Al-Ilham Megang Sakti



Halaman depan gedung utama RA Al-Ilham Megang Sakti



Rutinitas anak-anak dan para guru melakukan senam di hari sabtu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nur Hayati
NIM	: 20511022
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ungtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan tari kreasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar Kelompok B1 usia 5-6 tahun di PA Al-Ikham Megana Sakti
MULAI BIMBINGAN	: 08 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 23 Desember 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08/2024 oktober	Perbaiki Tulisan dan rincian gerakan tari kreasi	
2.	09/2024 oktober	lembar observasi	
3.	10/2024 oktober	Acc sk penelitian	
4.	11/2024 Desember	Perbaiki Lembar Observasi	
5.	16/2024 Desember	Tambah teori Variabel	
6.	17/2024 12	Tambahan dari pembahasan	
7.	19/2024 12	Tambahkan referensi	
8.	20/2024 12	Perbaiki pembahasan	
9.	20/2024 12	tambahkan lampiran	
10.	21/2024 12	Perbaiki komputer	
11.	22/2024 12	tambahkan referensi	
12.	23/2024 12	Acc sidang skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

CURUP, 23 Desember 2024
PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ungtyas, M.Pd
NIP. 199004212003212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nur Hayati
NIM	: 20511022
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Tari Kreasi untuk Meningkatkan perkembangan Motorik kasar kelompok BI usia 5-6 tahun di PA Al-Ilham Megang Sakti
MULAI BIMBINGAN	: 17 Juli 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 23 Desember 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	17/2024 Juli	Perbaiki masalah dilantai belang	
2.	25/2024 Juli	tambahan teori	
3.	09/2024 Agustus	Indikator kemampuan motorik kasar	
4.	20/2024 Agustus	Perbaiki dan Perbaiki Penulisan footnote	
5.	10/2024 Oktober	Acc St Penelitian	
6.	06/2024 Desember	Perbaiki Perencanaan Pembelajaran pada RENC	
7.	10/Desember 2024	Perbaiki Prangko laptop, tambahan teori Pembahasan	
8.	11/2024 Desember	Perbaiki lampiran dokumentasi	
9.	13/2024 12	tambahan lembar observasi pd lampiran	
10.	15/2024 12	tambahan teori pada Pembahasan	
11.	17/2024 12	Perbaiki Penulisan footnote	
12.	23/12/2024	Acc Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 22 Desember 2024

PEMBIMBING I,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012003212046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicnegeri.ac.id> Email: admin@iaicnegeri.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 08.30 TANGGAL 19 Maret TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Nur Hayati
 NIM : 20641022
 PRODI : PAUD
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Kegiatan Tari Untuk Meningkatkan
Perkembangan Motorik Kasar Kelompok B Di
KA Al-Ikham Megang Sakti

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Metodologi harus di perbaiki menjadi PTK
sumbernya di tambah menggunakan buku
 - b. Data yang di gunakan harus konkrit
landasan teor tari harus di perhitung
 - c. Latar belakang belum jelas
mencantumkan quote observasi, foot not
type
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

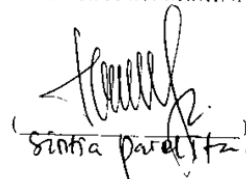
CALON PEMBIMBING I


 (H. M. Taupik Amillah, M.Pd.)

CURUP, 19 Maret 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Amaliah Rakhma Ningsih, S.Pd.)

MODERATOR SEMINAR


 (Sintia Parwati, S.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5-6 Tahun
Melalui Tari Kreasi Di RA Al-Ilham Megang Sakti
Penulis : Nur Hayati
NIM : 20511022

Dengan tingkat kesamaan sebesar 21%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 23 Desember 2024
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006